

**TEKNIK VOKAL PADA GRUP SALAM NASYID DI DESA PANDAU  
JAYA KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU**

**SKRIPSI**

Skripsi disusun sebagai syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



**RESIH  
NPM.176711024**

**PEMBIMBING  
IDAWATI, S.Pd., MA  
NIDN.1026097301**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK (MUSIK)  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2021**

**TEKNIK VOKAL PADA GRUP SALAM NASYID DI DESA PANDAU  
JAYA KABUPATEN KAMPAR PROVINSI RIAU**

**Oleh:**

**Resih**

**NPM: 176711024**

**Pembimbing**

**Idawati, S. Pd., M.A**

**NIDN. 1026097301**

**ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul Teknik Vokal Pada Grup Salam Nasyid Di Desa Pandau Jaya Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Rumusan masalah pada dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Teknik Vokal Pada Grup Salam Nasyid Di Desa Pandau Jaya Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Tujuan penilitian ini adalah untuk mengetahui Teknik Vokal Lagu Nasyid Pada Grup Salam Nasyid Di Desa Pandau Jaya Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teorinya Ririe Alley tahun 2010 berjudul tentang Intisari Pintar Olah Vokal yang menjelaskan bagaimana menggunakan teknik olah vokal bernyanyi yang baik dan benar, sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah, merdu, dan nyaring yaitu dengan cara memperhatikan Sikap Badan, Pernapasan, Artikulasi, Vibrasi, Resonansi, Phrasing, Intonasi, Dinamika dan Improvisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah Deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Resuksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Subjek dalam penelitian ini yaitu Aldo Irawan sebagai ketua dan Hermansyah sebagai anggota grup yang berjumlah dua orang. Hasil penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan teknik olah vokal grup Salam Nasyid mengalami peningkatan dalam lagu nasyid.

Kata Kunci: Nasyid, Teori Teknik Olah Vokal

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, dengan judul “Teknik Vokal Pada Grup Salam Nasyid Di Desa Pandau Jaya Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. Penulisan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk mengikuti Ujian Akhir pada Program Studi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau.

Keberhasilan peneliti menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan banyak terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si selaku Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian ini.
2. Dr. Miranti Eka Putri, M.Ed. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademis Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah meluangkan waktu serta memberikan arahan dan pemikiran pada penulis di Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan.
3. Dr. Hj. Nurhada, M. Pd. Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam administrasi.
4. Drs. Daharis, M. Pd. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengarahan kepada penulis.
5. Evadila, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Program Studi Seni Tari, Drama dan Musik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas

- Islam Riau yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian ini.
6. Idawati, S.Pd.,M.A selaku Sekretaris Akademik Program Studi Seni Tari, Drama dan Musik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin kepada penulis dalam melakukan penelitian ini.
  7. Idawati, S.Pd.,M.A selaku dosen pembimbing yang sudah senantiasa sabar dalam memberikan bimbingan, saran serta ikhlas berbagi ilmu selama penulis melakukan penelitian ini.
  8. Dosen-dosen Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama ini yang menjadi motivasi terbesar penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
  9. Seluruh Staf Tata Usaha Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan kemudahan selama perkuliahan.
  10. Kepada seluruh anggota grup Salam Nasyid yang telah memberikan izin dan data-data yang diperlukan peneliti untuk melakukan penelitian agar penulis segera menyelesaikan skripsi ini.
  11. Ayahanda Kasrianto., Ibunda Suhaida., Kakak Dona Mariana., Abang Herianto., dan Adik Jodi Wijaya tersayang dengan jasa dan dukungan lahir dan batin, yang senantiasa mendoakan, serta selalu bersabar memberikan semangat yang luar biasa setiap harinya.
  12. Terima kasih kepada sahabat-sahabatku, kak Wirda Ningsi, Musliana Dewi, kak Nurfitri, dan Iin Wahyuni yang selama ini telah membantu memberi semangat, dorongan, dan ilmu dalam menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
  13. Terima kasih kepada seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2017 kelas E Sendratasik musik yang sama-sama saling membantu

baik dalam proses perkuliahan maupun dalam menyelesaikan skripsi ini.

Terima kasih dengan segala kerendahan hati penulis sampaikan doa untuk mereka semua semoga Allah SWT melimpahkan rahmat, kesehatan, kemudahan, keberkatan, umur yang panjang serta keselamatan hidup dunia dan akhirat. Dan juga penulis berharap semoga skripsi dapat bermanfaat bagi kita semua dan menjadi bahan informasi serta bacaan yang dapat menunjang ilmu pengetahuan.

Pekanbaru, Desember 2021

Penulis

RESIH



## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.5 Batasan Masalah .....	8
1.6 Definisi Operasional .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
2.1 Konsep Teknik Vokal .....	12
2.2 Teori Teknik Vokal .....	13
2.2.1 Sikap Badan .....	15
2.2.2 Pernapasan .....	15
2.2.3 Artikulasi .....	17
2.2.4 Vibrasi .....	17
2.2.5 Resonansi .....	17
2.2.6 Phrasering .....	18
2.2.7 Intonasi .....	18
2.2.8 Dinamika .....	19
2.2.9 Improvisasi .....	20
2.3 Konsep Nasyid .....	22
2.4 Teori Nasyid .....	23
2.5 Teknik Vokal Arab Pada Lagu Nasyid .....	24
2.5.1 Karakteristik Huruf <i>Hijaiyyah</i> .....	25
2.5.2 Simbol Huruf <i>Hijaiyyah</i> .....	27
2.6 Kajian Relevan .....	30
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
3.1 Metode Penelitian .....	32
3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian .....	33
3.3 Subjek Penelitian .....	33
3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian .....	34
3.4.1 Data Primer .....	34
3.4.2 Data Sekunder .....	34
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	35

3.5.1	Observasi .....	35
3.5.2	Wawancara .....	36
3.5.3	Dokumentasi .....	37
3.6	Teknik Analisis Data .....	38
3.6.1	Reduksi Data .....	39
3.6.2	Display atau Penyajian Data .....	40
3.6.3	Pengambilan Kesimpulan atau Verifikasi .....	40
3.7	Keabsahan Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>43</b>
4.1	Gambar Umum .....	43
4.1.1	Sejarah Singkat Desa Pandau Jaya .....	43
4.1.2	Kondisi Umum dan Letak Geografis Desa Pandau Jaya .....	43
4.1.3	Kondisi Kependudukan .....	44
4.1.4	Kesenian Daerah Desa Pandau Jaya .....	48
4.2	Sejarah Berdirinya Grup Salam Nasyid .....	49
4.3	Penyajian Data .....	51
4.3.1	Teknik Olah Vokal Pada Grup Salam Nasyid Di Desa Pandau Jaya .....	51
4.3.1.1	Sikap badan .....	51
4.3.1.2	Pernapasan .....	53
4.3.1.3	Artikulasi .....	58
4.3.1.4	Vibrasi .....	63
4.3.1.5	Resonansi .....	66
4.3.1.6	Phrasering .....	69
4.3.1.7	Intonasi .....	73
4.3.1.8	Dinamika .....	75
4.3.1.9	Improvisasi .....	81
4.3.2	Teknik Vokal Arab Pada Lagu Nasyid .....	84
<b>BAB V PENUTUP .....</b>		<b>87</b>
5.1	Kesimpulan .....	87
5.2	Hambatan .....	88
5.3	Saran .....	88
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>89</b>
<b>DAFTAR RESPONDEN .....</b>		<b>91</b>
<b>DAFTAR WAWANCARA .....</b>		<b>92</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Aldo irawan dan Hermansyah anggota grup Salam Nasyid mempraktekkan sikap badan baik dan benar ketika bernyanyi diatas panggung. ....	53
Gambar 2. Aldo Irawan main vokalis grup Salam Nasyid sedang mempraktekkan pernapasan diafragma dengan posisi berdiri.....	57
Gambar 3. Aldo Irawan Anggota Salam Nasyid mempraktekkan huruf vokal A .....	60
Gambar 4. Aldo Irawan Anggota Salam Nasyid mempraktekkan huruf vokal I .....	61
Gambar 5. Aldo Irawan Anggota Salam Nasyid mempraktekkan huruf vokal U .....	62
Gambar 6. Aldo Irawan Anggota Salam Nasyid mempraktekkan huruf vokal E .....	62
Gambar 7. Aldo Irawan Anggota Salam Nasyid mempraktekkan huruf vokal O .....	63
Gambar Notasi 1. Notasi Untuk Melatih Intonasi .....	75
Gambar Notasi 2. Notasi Untuk Melatih Intonasi .....	75



## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Di Desa Pandau Jaya Berdasarkan Jenis Kelamin .....	44
Tabel 2. Jumlah Penduduk Di Desa Pandau Jaya Berdasarkan Usia.....	44
Tabel 3. Jumlah Penduduk Di Desa Pandau Jaya Berdasarkan Tingkat Pendidikan.	45
Tabel 4. Jumlah Penduduk Di Desa Pandau Jaya Berdasarkan Mata Pencaharian ...	46
Tabel 5. Jumlah Penduduk Di Desa Pandau Jaya Berdasarkan Kepercayaan/ Agama .....	47
Tabel 6. Jumlah Penduduk Di Desa Pandau Jaya Berdasarkan Kewarganegaraan ...	47
Tabel 7. Jumlah Penduduk Di Desa Pandau Jaya Berdasarkan Etnis .....	47



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk ciptaan Allah swt. Dengan memiliki keistimewaan dan keunikan dari makhluk ciptaan-Nya yang lain yaitu dapat menghasilkan suara musik dengan membuat alat musik yang terdapat pada dirinya. Instrumen musik yang dibuat oleh manusia secara umum dapat memproduksi bunyi musik tanpa adanya syair, akan tetapi sang Maha Pencipta dengan kekuasaan-Nya yang begitu sempurna menciptakan instrumen musik pada manusia itu sendiri tidak hanya dengan alat-alat yang menghasilkan nada-nada yang indah namun juga disertakan syair pada nada-nada yang dihasilkan tersebut. Selain itu, manusia memiliki karakter suara dengan timbre atau warna suara yang berbeda-beda yang mengakibatkan bentuk pita suara, rongga mulut dan termasuk rongga dada baik itu jantung maupun paru-paru dan organ tubuh lainnya yang mampu memproduksi suara. Namun harmonisasi yang indah dapat tercipta karena perbedaan tersebut sehingga jika digabungkan keharmonisan itu menjadi satu maka membuat suatu kelompok paduan suara.

Menurut Rudy (2008:90): “Dalam konteks musik untuk dapat bernyanyi dengan baik, dibutuhkan pengenalan organ-organ tubuh yang berkaitan dengan produksi suara seperti : paru-paru, tenggorokan, pita suara, rongga mulut dan rongga resonan”. Aktivitas bernyanyi yang baik dan benar berhubungan dengan pengenalan kemampuan organ-organ tubuh yang berkaitan dengan vokal yang

akan mempengaruhi dalam pembentukan suara, teknik pernafasan, artikulasi dan lainnya.

Di Indonesia sendiri musik sudah sejak lama sangat digemari mulai dari anak-anak sampai orang tua baik itu musik tradisional maupun modern sehingga tidak heran lagi Indonesia mampu melahirkan penyanyi-penyanyi berbakat dari berbagai penjuru negeri dengan berbagai genre musik yang dikuasai para penyanyi. Berdasarkan pada data Kompas.com Dengan jumlah penduduk sebanyak 276,534,274, Indonesia menempati posisi keempat dalam daftar negara dengan populasi paling banyak. Penduduk Indonesia ini setara dengan 3,51 % dari total penduduk dunia. Sebagian besar (95 %) penduduk Indonesia adalah Bangsa Austronesia, dan terdapat juga kelompok-kelompok suku Melanesia, Polinesia, dan Mikronesia terutama di Indonesia bagian Timur. Banyak penduduk Indonesia yang menyatakan dirinya sebagai bagian dari kelompok suku yang lebih spesifik, yang dibagi menurut bahasa dan asal daerah, misalnya Jawa, Sunda, Madura, Batak, dan Minangkabau. Selain itu juga ada penduduk pendatang yang jumlahnya minoritas di antaranya adalah etnis Tionghoa, India, dan Arab. (<https://www.kompas.com/edu/read/2021/07/30/113751971/5-negara-dengan-populasi-terbanyak-di-dunia-indonesia-nomor-berapa?page=all>.)

Yang masyarakat di Indonesia mayoritas menganut agama Islam serta berdasarkan data MuslimPro.com yaitu Top 10 populasi umat muslim terbesar didunia negara Indonesia di urutan pertama di dunia saat ini dengan 87% penduduknya umat muslim atau 222 juta jiwa umat muslim disusul oleh negara lain yaitu Pakistan (195 juta jiwa), India (183 juta jiwa), Bangladesh (149 juta

jiwa), Mesir (82 juta jiwa), Turkey (79 juta jiwa), Iran (78 juta jiwa), Nigeria (74 juta jiwa), Algeria (40 juta jiwa) dan terakhir disusul oleh Sudan (39 juta jiwa).

(<https://support.muslimpro.com/hc/id/articles/115002006087-Top-10-Populasi-Umat-muslim-Terbesar-di-Dunia>)

Dengan penduduk muslim yang begitu banyak sehingga juga mempengaruhi musik yang ada di tanah air yang berbau Islami yang juga menjadi media dakwah oleh beberapa pendakwah serta menyalurkan bakatnya dalam bidang seni tarik suara yang saat ini disebut juga dengan nasyid.

Menurut Kamus Dewan (2007:1072), nasyid adalah lagu (biasanya dinyanyikan berkelompok) yang mengandung seni kata yang bernuansa islam. Ia merupakan kesenian berunsurkan islam berasal dari Timur Tengah dan tersebar ke Nusantara bersamaan datangnya islam.

Menurut ketua pengarah JAKIM (Jabatan Kemajuan Islam Malaysia) (2002), Mohamad Shahir Abdullah, nasyid bukan saja sebagai hiburan tapi juga sebagai media dakwah yang efektif. Lagu nasyid dapat menyampaikan pesan-pesan yang positif. Nasyid juga dapat mengambil alih peranan ceramah agama karena lirik lagu sudah mencakup apa yang hendak disampaikan kepada masyarakat.

Dalam pemahaman masyarakat, nasyid merupakan nyanyian yang biasanya bercorak Islami dan mengandung kata-kata nasihat, kisah para nabi, memuji Allah, dan seumpamanya. Pada awalnya nasyid membawa alunan bercorak padang pasir, tetapi kini nasyid masa kini telah banyak corak baru untuk

para pendengar. Pembaharuan ini menjadikan lagu-lagu nasyid lebih menarik dan bersifat lebih punya daya saing dalam bidang seni. Dan juga nasyid menjadi media dakwah oleh generasi muda untuk menyampaikan syiar Islam sesuai dengan perkembangan dan kemajuan zaman seperti sekarang ini.

Soewito (1996:9) menurut jenisnya, musik vokal terdiri dari:

1. Solo vokal, yaitu nyanyian yang dibawakan oleh satu orang (tunggal). Solo vokal ini sering diiringi oleh piano atau gitar.
2. Duet, Trio, Kwartet, Kwintet, Sektet dan Septet, yaitu merupakan nyanyian bersama atau paduan suara kecil.
3. Musik opera, yaitu suatu pertunjukan musik yang merupakan perpaduan antara musik vokal dengan seni drama.
4. Paduan suara (*Choir*), yaitu nyanyian bersama yang dibawakan oleh suatu kelompok, atau sekelompok penyanyi yang mengungkapkan nyanyian-nyanyian secara bersama.

Dari jenis musik vokal diatas salah satu grup nasyid yang bernama Salam Nasyid termasuk kedalam kelompok paduan suara kecil atau duet karena memiliki dua orang vokalis pria di dalamnya yang berada di desa Pandau Jaya Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Grup Salam Nasyid ini merupakan grup nasyid yang beraliran musik pop religi.

Grup Salam Nasyid ini terdiri dari 2 personil yaitu Aldo Irawan sebagai ketua sekaligus *main vocalist*, dan Hermansyah sebagai vokalis. Grup salam Nasyid ini didirikan pada tanggal 17 September tahun 2016 oleh sang ketua grup

yaitu Aldo Irawan dan juga sebagai guru Tahfidz Quran di Rumah Tahfidz yang memiliki semangat tinggi untuk membentuk grup nasyid modern ini untuk menyumbangkan potensi yang ada pada dirinya di dunia tarik suara untuk jalan dakwah. Pada mulanya yang mengikuti kontes atau lomba menyanyikan lagu nasyid di Pekanbaru Provinsi Riau yang hanya mengisi acara pernikahan akan tetapi kemudian secara perlahan grup Salam Nasyid diundang oleh masyarakat karena tertarik sehingga dipercaya untuk mengisi acara *walimatul aqiqahan*. (Wawancara 20 Juni 2020)

Seiring berjalannya waktu grup Salam Nasyid membuat masyarakat tertarik untuk mengisi berbagai acara misalnya *walimatul khitanan, halal bihalal, walimatul aqiqah, walimatul ursy, isra' dan mi'raj*, maulid nabi pengajian dan lain-lain. Grup Salam Nasyid ini melahirkan single pertamanya berjudul Indah Nikmat-Mu dan dapat kita lihat di akun Youtube resminya yaitu Aldo Salam yang dipublikasikan pada tanggal 12 Februari 2021 ciptaan Aldo Irawan ketua dari Grup Salam Nasyid dan karyanya satu lagi yaitu berjudul Sahabat Surgaku.

Prestasi-prestasi yang telah diraih oleh grup Salam Nasyid yaitu antara lain Juara I dalam Lomba Milad dalam kategori lagu Pop Pria se-Universitas Riau November 2016, Juara I lomba Nasyid se-Riau 2016 Mall SKA, *Opening* Lomba Seni Nasyid (LSN) SMA/SMK pentas PAI tingkat D.I. Yogyakarta Tahun 2017, *Opening* Festival Nasyid Ceria Putra Jaya Peringkat Taska. Tadika Dan Prasekolah 2017, dan Juri Nasyid Dan Dai Cilik Di Pondok Pesantren Al-Kautsar 2019.

Pada setiap penampilan seorang penyanyi/vokalis yang menyanyikan lagu-lagu dituntut untuk menguasai teknik vokalisasi yang baik dan benar yang hanya didapat saat proses latihan sehingga penyanyi tersebut mampu menghasilkan suara yang baik, merdu dan indah. Oleh karena itu, vokalis grup Salam Nasyid untuk menghasilkan suara indah, merdu serta bagaimana menguasai teknik vokalisasi yang baik dan benar. (Katamsi,2011:2): “Seni menyanyi dapat dikatakan sebagai musik yang menggunakan media vokal atau suara manusia. Dalam bahasa Latin istilah vokal atau *vokalis* memiliki arti “berbicara”, namun vokal dapat diartikan sebagai suara. Dalam ilmu linguistik, vokal berarti bunyi bahasa yang dihasilkan oleh arus udara dari paru-paru melalui pita suara. Huruf vokal dalam bahasa Indonesia terdiri dari a,i,u,e,o dapat digunakan dan untuk belajar dan berlatih teknik vokal dengan nada dasar yang berbeda. Dalam seni suara huruf vokal memegang peranan sangat penting, karena sebagai pembawa nada samping konsonan. Vokal adalah bunyi bahasa yang arus udaranya tidak mengalami rintangan”. Teknik vokal merupakan pondasi paling dasar dan tolak ukur dalam pengembangan dan pengaplikasian teknik bernyanyi yang baik dan benar. Artikulasi, resonansi, vibrato, pernafasan, frasing, birama, irama, tempo, dinamik, interpretasi dan ekspresi merupakan bekal dasar dalam menyanyi.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menyimpulkan bahwa grup Salam Nasyid mempunyai karakter tersendiri dalam membentuk vokal yang baik dibanding dengan grup nasyid yang ada di daerah tersebut. Grup ini menggunakan teknik vokal ala paduan suara Acapella serta mengemasnya dalam lagu-lagu religi serta menjadi ciri khas group Salam Nasyid disetiap performancenya. Sehingga

dapat dijadikan perbandingan dan kajian agar proses teknik vokal dalam bernyanyi sholawat di masa akan datang menjadi lebih baik dan warna suara yang membentuk harmoni yang indah yang digunakan. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul “Teknik Vokal pada Group Salam Nasyid di Desa Pandau Jaya Kabupaten Kampar Provinsi Riau”.

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis kemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Teknik Vokal Lagu Nasyid Pada Group Salam Nasyid di Desa Pandau Jaya Kabupaten Kampar Provinsi Riau?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Teknik Vokal lagu Nasyid pada Group Salam Nasyid di Desa Pandau Jaya Kabupaten Kampar Provinsi Riau.”

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan mampu bermanfaat secara optimal, baik bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:



1. Dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman mengenai ilmu linguistik dan pembelajaran penggunaan teknik vokal dalam bernyanyi nasyid.
2. Dapat menambah wawasan dan kemampuan bagi peneliti dalam bidang keilmuan khususnya bidang ilmu kesenian teknik vokal.
3. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kesenian Nasyid di kota Pekanbaru Provinsi Riau.
4. Sebagai bahan dokumentasi untuk menambah referensi mengenai kesenian lagu Nasyid di Kabupaten Kampar Provinsi Riau untuk FKIP Sendratasik Universitas Islam Riau.
5. Untuk memenuhi syarat menyelesaikan program studi S-1 di FKIP Sendratasik Universitas Islam Riau.

### **1.5 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, agar penelitian ini lebih terarah, menghindari pelebaran pokok permasalahan dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tercapainya tujuan penelitian, maka peneliti membatasi masalah dalam penyusunan proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Hanya membahas tentang teknik vokal nasyid pada group salam nasyid.
2. Penelitian yang dilakukan untuk mengetahui teknik vokal yang digunakan oleh group Salam Nasyid.

## 1.6 Definisi Operasional

Pada penelitian ini terdapat beberapa istilah kata kunci yang akan menjadi acuan pembaca agar terhindar dari kesalahan dalam menafsirkan judul skripsi ini, diantaranya sebagai berikut:

### 1. Teknik Vokal

Menurut Ririe Alley (2010:49), teknik vokal adalah cara memproduksi suara yang baik dan benar, sehingga yang keluar terdengar jelas, indah, merdu dan nyaring. Selain teknik vokal solo seperti: Artikulasi, Pernapasan, Phrasing, Sikap Badan Resonansi, Intonasi, Vibrasi, Dan Ekspresi, dalam paduan suara tidak melupakan beberapa teknik seperti: Kepaduan (*Blend*), Keseimbangan (*Balance*), Timbre (Warna Suara), Teknik Mendengarkan (*Listening*) Dan Interpretasi. Dengan demikian setiap lagu yang dibawakan dalam paduan suara bisa terdengar serempak dan harmoni dari banyak suara anggota paduan suara.

### 2. Nasyid

Menurut C.E.Bosworth, E.Van Donzel, W.P.Heinrichs and The Laech Pellat 1 (1993:976) menjelaskan bahwa: "*Nasyid, anasyid, nasya'id, a piece of oratory, chant, a hymn and form of vocal music. Ansyada means to recite poetry. The original sense of insyad according to TA, is the raising of the voice (nisyda) whence derives insyad al-syicr, a protacted poetical recitation delivered in a loud voice. The term nasyid, it self considered as referring to the raising of the voice, probably took on its musical connotation at the time when the melodious recitation of poetry in public became fashionable. This tipe of nasyid is always placed at the head of vocal composition or at the start of the musical performance in the guise of a prelude leading to the main theme, borrowing from it the fragment of text which is assential to its development the sources assign different lengths to it*".

Maksud dari definisi di atas, bahwa nasyid adalah bagian dari nyanyian, lagu dari sebuah vokal dalam musik. Menurut asal katanya, nasyid berarti menyanyi dengan suara yang tinggi dan biasanya dilakukan pada awal menyanyi sebuah nyanyian ketika musik belum lagi dimulai. Selanjutnya juga dijelaskan dalam Encyclopedia Of Islam, bahwa nasyid berkembang menjadi mazmur, yaitu lagu yang berisikan pujian-pujian yang dinyanyikan oleh banyak orang.

### 3. Grup Salam Nasyid

Grup Salam Nasyid adalah grup musik nasyid dan musik bernafaskan islami di desa Pandau Jaya di Kabupaten Kampar Provinsi Riau yang berusaha menyampaikan dakwah melalui media musik. Mereka menyebarkan dakwahnya dan tampil di berbagai acara di Pekanbaru maupun luar kota. Grup ini terbentuk pada tanggal 17 September 2016 oleh ketua grup yaitu Aldo Irawan alumni dari mahasiswa Fisip UNRI (UR) yang berawal dari mengikuti lomba nasyid di Mall SKA dan menjadi salah satu pemenang yang kemudian seniornya mengajak bergabung dalam team nasyidnya. Setelah bergabung dalam beberapa lama dan banyak hal yang telah dipelajari dikarenakan beberapa hal mereka memutuskan untuk menjalaninya masing-masing sehingga Aldo Irawan membentuk team/group sendiri yang bernama Salam Nasyid yang memiliki nama panjang Syair Lagu Anak Muslim Nada Syair Islam Dakwah yang kita kenal saat ini.

### 4. Desa Pandau Jaya

Desa Pandau Jaya adalah salah satu desa di Kecamatan Siak Hulu di Kabupaten Kampar yang mempunyai luas wilayah +\_ 14,274 Ha yang secara

geografis terletak jauh dari pusat kabupaten Kampar yaitu kota kota Bangkinang dan cenderung lebih dekat ke kota Pekanbaru. Sedangkan untuk orbitasi atau jarak pusat pemerintahan desa ke kecamatan adalah 16 KM, dan jarak pusat pemerintahan desa ke kabupaten adalah 46 KM, sementara itu jarak pusat pemerintahan desa ke ibukota provinsi yaitu Pekanbaru adalah 14 KM.

Desa Pandau Jaya terdiri dari 4 dusun, 19 RW dan 75 RT yaitu: dusun I Pandau Makmur terdiri dari 2 RW dan 11 RT, dusun II Pandau Permai terdiri dari 9 RW dan 31 RT, dusun III Bencah Limbat terdiri 5 RW dan 21 RT, dan dusun IV Gading Marpoyan terdiri dari 3 RW dan 12 RT. Masyarakat desa Pandau Jaya sebagian besar penduduk yang berdomisili di desa Pandau Jaya tersebut juga bukan merupakan warga asli alias warga pendatang yaitu Minang, Batak, dan Melayu bahkan ada yang berasal dari Kepulauan Riau seperti Natuna.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Konsep Teknik Vokal

Menurut N. Simanungkalit (2008:4), musik vokal adalah musik yang bersumber dari suara manusia, bisa dimainkan oleh seorang penyanyi atau sekelompok orang. Jika dinyanyikan perorangan disebut solo dan jika dinyanyikan secara rampak disebut suara bersama. Suara bersama ini jika dinyanyikan dengan harmoni dari berbagai suara seperti sopran, alto, tenor dan bass disebut musik paduan suara.

Menurut Heryanto (2014:6) *vocal* adalah alunan nada-nada atau bunyi yang keluar dari suara manusia. Menurut Kemdikbud (2014:35) bernyanyi adalah bermusik dengan menggunakan organ suara manusia, organ suara dalam, menjadi alat musiknya. Sedangkan menurut Rasyid (2010:159), bernyanyi merupakan suatu kegiatan yang sangat digemari anak-anak. Secara umum kegiatan bernyanyi bagi anak-anak lebih berfungsi sebagai aktivitas bermain (*playing*) daripada aktivitas pembelajaran atau penyampaian pesan.

Teknik vokal merupakan cara untuk menghasilkan suara yang baik ketika bernyanyi dengan proses latihan yang panjang dan waktu yang lama dengan ketekunan, kesabaran dan kedisiplinan yang tinggi sehingga kemampuan bernyanyi seseorang berkembang dengan baik dan juga menghasilkan kualitas suara yang baik dan bagus. Oleh karena itu, pentingnya teknik vokal dalam pembentukan dan perkembangan kualitas suara sehingga tetap dapat terjaga.

Maka seorang penyanyi mestinya mengetahui, memahami dan mampu menggunakan organ-organ tubuh secara tepat benar serta mampu memeliharanya dengan baik agar tidak terjadi kerusakan pada pita suara.

Menurut Ds. Soewito M. (1996:21) seorang anggota Paduan Suara harus pula menguasai teknik vokal dengan baik. Ingat, bahwa suara untuk bernyanyi itu tidaklah sama dengan suara yang digunakan untuk berbicara sehari-hari. Suara untuk bernyanyi harus memerlukan suatu pengolahan lagi, agar menghasilkan suara yang indah dalam membawakan suatu lagu, hingga memberi kepuasan bagi pendengarnya. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam bernyanyi bagi anggota Paduan Suara, adalah sebagai berikut: sikap badan, pernafasan, pembentukan suara, pengucapan, resonansi, phrasering, vibrato, dan penjiwaan.

## **2.2 Teori Teknik Vokal**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia vokal berarti mengenai suara, secara linguistik vokal adalah bunyi bahasa yang dihasilkan oleh arus udara dari paru- paru melalui pita suara dan penyempitan pada saluran suara di atas glotis (Bagian pangkal tenggorokan pada pita suara). Untuk mempelajari vokal tentu kita harus mengetahui tentang teknik vokal. Teknik vokal adalah cara seseorang menghasilkan suara dengan baik dan indah. (Yanny Lesar, 2013: 6)

Menurut Jamalus dalam Nurul El Khalieqy (1988:46) kegiatan bernyanyi adalah merupakan kegiatan dimana kita mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama baik diiringi oleh iringan musik ataupun tanpa iringan musik.

Menurut (Debbi Okatara,2011: 29-30) Teknik vokal membuat menyanyi menjadi lebih mudah, membuat suara kita semakin berkualitas, jelas, bertenaga, meningkatkan stamina dalam bernyanyi, dan yang paling penting mencegah kerusakan pada instrumen vokal. Seorang penyanyi harus mengetahui, memahami dan mampu menggunakan organ-organ tubuh secara tepat dan benar serta mampu memeliharanya dengan baik agar tidak terjadi kerusakan pita suara. Disamping itu suara harus dipelihara dengan baik agar kualitas suara dapat terjaga. Adapun komponen-komponen vokal yang terdapat pada tubuh manusia dibagi menjadi enam komponen adalah sebagai berikut.

- a. Rongga mulut, sebagai alat pengucapan yang terdiri dari empat macam yaitu bibir, lidah, langit-langit dan rahang bawah.
- b. Rongga hidung dengan faring (tekak) berada di bagian tenggorokan.
- c. Laring di bagian teratas pita suara atau di batang tenggorokan.
- d. Rongga leher yang berada diwilayah leher memiliki bentuk seperti pita panjang.
- e. Rongga dada yaitu paru-paru.
- f. Diafragma berupa jaringan otot yang sangat kuat terletak diantara rongga dada dan rongga perut

Menurut Yhuda Pramayuda (2010:10) mengatakan bahwa teknik vokal adalah bagaimana cara mengolah suara yang kita miliki, sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah, merdu dan nyaring kelenturan suara merupakan suatu pondasi dalam mengeluarkannya dengan sehemat mungkin karena tujuan utama kita adalah menyelesaikan satu kalimat dalam satu tarikan nafas.

Riri Alley (2010:94) mengatakan bahwa teknik vokal dalam bernyanyi adalah cara memproduksi suara yang baik dan benar, sehingga suara yang keluar terdengar jelas, indah, merdu dan nyaring. Teknik dan cara lain untuk mengolah vokal, diantaranya adalah sebagai berikut:

### **2.2.1 Sikap Badan**

Performa yang baik harus didukung dengan sikap badan yang baik juga. Karena pada saat telah berada di atas panggung, seorang penyanyi harus menjadi “Pancaran Cahaya” yang dapat dinikmati semua penonton. Maka, untuk menarik perhatian penonton anda harus mempunyai sikap badan yang baik. Sikap badan adalah posisi badan ketika seseorang bernyanyi, hal ini bisa dilakukan sambil duduk berdiri jalan loncat dan lain sebagainya. Yang terpenting tidak mengganggu saluran pernapasan sikap tubuh dalam bernyanyi baik dalam latihan maupun saat sedang tampil di panggung atau podium menjadi hal yang sangat penting dan menentukan baik tidaknya penampilan (Ririe Aley, 2010:63).

### **2.2.2 Pernapasan**

Salah satu teknik bernyanyi yang baik adalah mengolah, membuat, serta menggunakan pernapasan dengan baik. Titik pernapasan adalah usaha untuk menghirup udara sebanyak-banyaknya, kemudian menyimpannya, lalu mengeluarkannya sedikit demi sedikit dengan keperluan saat bernyanyi. Titik pernapasan adalah energi yang dapat menghidupkan bunyi titik tanpa nafas, tidak mungkin terjadi bunyi vokal. Setiap bernyanyi, berbicara, atau bahkan berteriak sekalipun pasti diawali dengan mengambil nafas terlebih dahulu, lalu



mengeluarkan kembali nafas yang telah sampai di tenggorokan yang kemudian dibunyikan oleh resonator leher (Ririe Alley, 2010:56).

a. Pernapasan dada.

Menurut Ririe Alley (2010:57), pernapasan merupakan jenis pernapasan yang sangat cocok untuk nada-nada rendah, atau untuk penyanyi yang mudah lelah, lebih-lebih pada saat seseorang menyanyi lebih dari dua hingga tiga lagu sekaligus, yang mengakibatkan suara tidak stabil, terputus-putus, dan terengah-engah. pernapasan dada adalah teknik pernapasan dengan membusungkan dada pada saat menarik napas untuk mengisi paru-paru.

b. Pernapasan Perut

Menurut Ririe Alley (2010:58), pernapasan perut adalah salah satu jenis pernapasan udara yang cepat habis dalam fungsinya. Pernapasan ini kurang cocok digunakan dalam menyanyi karena akan memudahkan penyanyi cepat lelah. Dapat disimpulkan bahwa pernapasan perut juga kurang sempurna bila dipakai untuk menyanyi karena udara yang memenuhi rongga perut akan lolos keluar tanpa ada yang menghadang. Akibatnya penyanyi akan cepat lelah. Hal ini membuat suara yang dihasilkan terputus-putus.

c. Pernapasan Diafragma

Pernapasan diafragma juga disebut pernapasan rongga perut. Teknik pernapasan ini dilakukan dengan mengembangkan rongga perut atau diafragma, serta mengembangkan tulang rusuk. Teknik pernafasan ini dirasa paling baik

digunakan untuk menyanyi Karena akan menghasilkan nafas yang panjang, ringan, dan santai, serta produksi suara akan lebih berkualitas menurut Okatara (2011:49).

### **2.2.3 Artikulasi**

Artikulasi adalah cara pengucapan kata demi kata yang baik dan jelas. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa penyanyi adalah “berbicara” melalui syair lagu yang memiliki notasi/melodi/irama dan birama, dan di dalam syairnya terkandung pesan, cerita, ikrar, dan lain-lain, yang harus disampaikan oleh penonton/pendengar dan harus dapat dimengerti tujuan dari pesan itu (Ririe Alley, 2010:49).

### **2.2.4 Vibrasi**

Vibrasi dalam teknik vokal adalah suatu bentuk suara yang bergetar dan bergelombang dalam teknik olah vokal atau sebuah usaha untuk memperindah lagu dengan cara memberi gelombang atau suara yang bergetar teratur. Vibrasi bisa dilakukan pada akhir lagu akan tetapi juga ada melakukan ditengah. Vibrasi berfungsi membuat suara lebih merdu dan indah (Ririe Alley, 2010:70).

### **2.2.5 Resonansi**

Resonansi adalah usaha untuk memperindah suara dengan memfungsikan rongga-rongga udara yang turut bergetar disekitar mulut dan tenggorokan. Dengan demikian, suatu benda, misalnya gelas, akan mengeluarkan nada jika diketuk, sebab ia memiliki frekuensi getaran yang bisa menjangkaunya. Maka, jika

memainkan nada yang dinyanyikan, kemudian keduanya menyatu dalam sebuah keindahan, peristiwa seperti ini dapat dinamakan resonansi (Ririe Alley, 2010:66).

### **2.2.6 Phrasing**

Phrasing adalah pemenggalan kalimat musik menjadi bagian-bagian yang lebih pendek tetapi tetap mempunyai kesatuan arti tujuan. Phrasing adalah memenggal kalimat musik agar lebih tepat sesuai dengan isi kalimat dengan demikian usaha untuk mengungkapkan suatu lagu dapat lebih mendekati kebenaran yang terkandung di dalamnya sesuai dengan pesan lagu tersebut (Ririe Alley, 2010:61)

### **2.2.7 Intonasi**

Intonasi adalah salah satu cara membidik nada yang tepat atau menyanyikan nada dengan tepat. Ketepatan nada yang dimaksud terletak pada tinggi rendahnya suatu nada yang harus dijangkau oleh penyanyi. Syarat-syarat terbentuknya intonasi yang baik adalah pendengaran yang baik, kontrol pernapasan dan *musical feeling* (Ririe Alley, 2010:58-59).

#### **1. Pendengaran yang baik**

Alat pendengaran yang baik harus mendengarkan, mengerti membedakan nada tertentu. Antara nada yang anda dengarkan atau mainkan mempunyai batas dan karakter tertentu sehingga anda harus mampu meletakkan nada tersebut pada nada yang sesuai dengan nada yang dimainkan pada alat musik. Untuk melakukan

hal tersebut, anda menggunakan gitar yang stem piano, atau alat musik lain yang dapat membuat sebuah nada yang standar.

## 2. Kontrol pernapasan

Tidak dapat dinafikan lagi kalau napas berfungsi untuk semua wilayah, termasuk pada saat anda ingin mempunyai intonasi yang baik. Karena, seorang penyanyi tidak akan bisa menjangkau suatu nada jika tidak mempunyai nafas yang baik dan salah satu bentuk intonasi yang baik adalah dapat mencapai nada apapun.

## 3. *Musical feeling* (rasa musikalitas)

Rasa musikal yang anda punya banyak menentukan bisa tidaknya anda melakukan intonasi dalam bernyanyi, sebab rasa yang tidak mempunyai sambungan sama sekali dengan musik akan menjadi sesuatu yang terpisah dengan nada/vokal yang anda ciptakan. Ukuran rasa musikalitas ini banyak ditentukan oleh seberapa banyak anda menggunakan dan terlibat secara perasaan pada suatu musik tertentu.

Untuk bisa memiliki intonasi yang baik dapat dilatih dengan menggunakan alat musik seperti piano atau keyboard, supaya nada yang dimainkan jelas, tepat, dan terkontrol. Latihannya dapat memainkan tangga nada C, D, E, secara berurutan di piano atau gitar (Ririe Alley, 2010:59).

### **2.2.8 Dinamika**

Dinamika merupakan teknik dalam bernyanyi yang fungsinya untuk memperindah sebuah nyanyian atau lagu yang dinyanyikan. Menurut Bonoe

(2011:116) dinamika adalah keras lembutnya dalam memainkan musik. Menurut Subagyo (2010:14) dinamik adalah keras lembut lagu dan perubahannya.

Tanda dinamika adalah tanda untuk menyatakan keras, lembutnya sebuah lagu yang dinyanyikan. Contoh-contoh tanda dinamik:

1. *f: forte* = keras
2. *ff: fortissimo* = sangat keras
3. *fff: fortissimo assai* = sekeras mungkin
4. *mf: mezzo forte* = setengah keras
5. *fp: forte piano* = mulai dengan keras dan diikuti lembut
6. *p: piano* = lembut
7. *pp: pianissimo* = sangat lembut
8. *ppp: pianissimo possible* = selembut mungkin
9. *mp: mezzo piano* = setengah lembut

Berikut ini perubahan tanda dinamika, antara lain:

1. *Diminuendo (dim)* = melembut
2. *Perdendosi* = melembut sampai hilang
3. *Sforzando* = sedikit demi sedikit hilang
4. *Calando* = mengurangi keras
5. *Poco a poco* = sedikit demi sedikit / lambat laun
6. *Crescendo* = berangsur-angsur keras
7. *Decrescendo* = berangsur-angsur lembut

### 2.2.9 Improvisasi

Improvisasi adalah usaha memperindah lagu dengan mengubah/menambah sebagian melodi lagu dengan profesional tanpa mengubah melodi pokoknya.

Improvisasi merupakan cerminan dari rasa sensitivitas seorang vokalis untuk mampu mendayagunakan dengan baik aksi dan reaksi secara keseluruhan penampilannya. Improvisasi merupakan kondisi bebas bagi seorang vokalis untuk melakukan ekspresi, baik, dengan vokal, gerak tubuh dan lain sebagainya, sehingga dinyanyikan terdengar indah, nyaring dan merdu. Maka improvisasi akan berkembang dengan baik bila faktor kualitas vokalis yang bersangkutan sudah mencukupi (Ririe Alley, 2010:72).

Namun pada lagu nasyid ini ada yang menggunakan teknik Improvisasi yang dikenal dalam istilah teknik vokal Melayu disebut *cengkok*, *grenek* dan *patah lagu*. Adapun teknik improvisasi vokal Melayu antara lain:

1. *Cengkok* merupakan liukan yang terdiri dari beberapa nada dalam satu ketukan dan menyambung dengan kalimat berikutnya.
2. *Grenek* merupakan liukan yang terdiri dari dua nada yang berulang dan liukannya lebih rapat dari *cengkok*.
3. *Patah lagu* merupakan liukan dengan memberikan tekanan (*aksidental*) pada nada tertentu.

Ketiga teknik di atas di lagukan dengan memberikan sedikit vibrasi untuk memberikan kesan indah pada lagu tersebut. Liukan merupakan gaya khas dari lagu Melayu, sehingga penyanyi harus memperhatikan hal tersebut.

Teknik liukan memiliki kesamaan konsep dengan ornamentasi dari musik Barat berupa *melisma*. Hal tersebut seperti pernyataan yang menjelaskan bahwa ornamentasi yang ada pada musik Barat sudah tertulis dan terstruktur di dalam

partitur lagu (Suryati, 2018). Teknik tersebut dilakukan dengan menyanyikan satu kata yang memiliki beberapa nada. Letak *cengkok*, *grenek* dan *patah lagu* terdapat di bagian awal, tengah dan akhir frase. Liukan tersebut memiliki tujuan untuk memperindah lagu dan menyentuh hati siapa saja yang mendengarnya.

### 2.3 Konsep Nasyid

Aziz Deraman mendefinisikan nasyid sebagai perkataan yang berasal dari kata dasar *nasyada* yang bermakna menyeru atau menyampaikan berita atau memberi informasi atau mengingatkan para pendengar. Nasyid juga boleh diartikan sebagai menyanyikan satu-satu rangkap puisi atau menyampaikan bait-bait sajak dalam bentuk nyanyian atau lagu. Ia bertujuan memuji Nabi Muhammad SAW, menceritakan akhlak yang baik dan mengingatkan para pendengarnya supaya taat kepada perintah Allah SWT.

Menurut Dharmo Budi Suseno, (2005) pada awalnya sejarah nasyid pertama kali dibawakan dengan alunan bercorak padang pasir, tetapi kini kumpulan grup nasyid telah membawa berbagai bercorak baru untuk para pendengar. Pembaharuan ini menjadikan lagu-lagu nasyid lebih menarik dan bersifat lebih daya saing dalam bidang seni. Kata nasyid sendiri berasal dari bahasa Arab yang oleh Munawir. Menurut Romli dan Asep Syamsul M, (2006:17) diartikan sebagai senandung atau nyanyian. Akar kata nasyid adalah nasyd, artinya hymne. Dengan demikian, asal makna nasyid adalah senandung pujian atau sanjungan, dalam hal ini sanjungan kepada Allah, Rasulullah saw dan para sahabatnya, serta keluhuran syariat Islam.

Menurut Yusuf Qardhawi (1998:17) Nasyid merupakan senandung yang biasanya bercorak Islam dan mengandung kata-kata nasihat, kisah para nabi, memuji Allah, dan yang berkaitan dengan dengan Islam lainnya. Biasanya nasyid dinyanyikan secara acapella Atau dengan diiringi gendang (duff). Metode ini muncul karena banyak ulama Islam yang melarang penggunaan alat musik kecuali alat musik perkusi. Seni Nasyid adalah seni musik Islami (handasah al-shawt) yang mendendangkan syair-syair Qur'an dan irama-irama yang syahdu seni Nasyid yang berisikan ajaran-ajaran dan penuh ajaran Islam yang banyak mengandung muatan dakwah dan bimbingan melalui seni musik atau seni suara yang indah. Seni Nasyid dapat berbentuk doa-doa agama yang dinyanyikan dengan lagu paling enak dan suara paling lembut sehingga menggembirakan hati dan menggoyangkan perasaan.

#### **2.4 Teori Nasyid**

Menurut Adjie Esa Poetra (2004:16-17), nasyid merupakan bentuk *performance* musik yang lebih bebas. Ia bisa menyajikan lagu lambat, sedang, cepat hingga *tempo de Marcia* atau mars yang cepat dan gagah. Namun begitu secara budaya musik, nasyid yang lahir sejak zaman Rasulullah SAW bisa disebut sebagaimana yang sering kita saksikan akhir-akhir ini tak lain adalah generasi nyanyian islami kesekian yang mulai populer di Indonesia beberapa tahun sebelum memasuki abad ke-21.

Syaikh Muhammad bin Jamil Zainu mengatakan, nyanyian yang dibolehkan adalah:



1. Nyanyian pada hari raya ('Idul Fitri dan 'Idul Adha)
2. Nyanyian disertai tabuhan rebana pada saat pernikahan dengan tujuan untuk mengumumkan pernikahan dan memberikan motivasi untuk melakukannya.
3. Nyanyian (sya'ir) Islami pada saat bekerja yang dapat membantu menumbuhkan semangat, terlebih lagi bila didalamnya terdapat do'a.
4. Nyanyian (sya'ir) yang berisikan ajakan mentauhidkan Allah 'azza wa jalla, mencintai Rasulullah saw, menganjurkan jihad fisabilillah, mengokohkan akhlak, atau mengajak untuk saling mencintai dan tolong-menolong sesama muslim, atau menyebutkan kebaikan-kebaikan Islam.
5. Dan alat musik yang dibolehkan hanyalah dengan memakai rebana (tanpa kerincingan) saja, itupun dilakukan pada saat hari raya dan pernikahan dan dimainkan oleh gadis-gadis kecil (yang belum baligh) (Yazid bin Abdul Qadir Jawas, 2018:73-75)

## 2.5 Teknik Vokal Arab Pada Lagu Nasyid

Pada awalnya sejarah nasyid pertama kali dibawakan dengan alunan bercorak padang pasir, tetapi kini kumpulan grup nasyid telah membawa berbagai bercorak baru untuk para pendengar. Pembaharuan ini menjadikan lagu-lagu nasyid lebih menarik dan bersifat lebih daya saing dalam bidang seni. Kata nasyid sendiri berasal dari bahasa Arab yang oleh Munawir. Diartikan sebagai senandung atau nyanyian. Akar kata nasyid adalah *nasyd*, artinya hymne. Dengan demikian, asal makna nasyid adalah senandung pujian

atau sanjungan, dalam hal ini sanjungan kepada Allah, Rasulullah saw dan para sahabatnya, serta keluhuran syariat Islam. Hal ini menyebabkan dalam pengucapan vokal bahasa arab mempunyai karakter teknik tersendiri pada huruf *hijaiyyah* sehingga jika ada salah dalam penyebutan (*makhrijul* huruf) dan panjang-pendek (*tajwid*) maka akan mengalami perubahan dari segi makna dan arti. Maka penyanyi harus mampu menguasainya seperti membaca Al-Qur'an dan shalawat yang sama-sama menggunakan huruf *hijaiyyah* serta liukan atau *cengkok* di nada tertentu.

### 2.5.1 Karakteristik Huruf *Hijaiyyah*

Secara etimologi, karakteristik berasal dari kata Bahasa Inggris “character” yang berarti watak, sifat, ciri. Kata karakteristik berarti sifat yang khas atau ciri khas sesuatu. Achmad Maulana mengartikan karakteristik dengan ciri khas, bentuk-bentuk watak dan tabiat individu, corak tingkah laku atau tanda khusus (Achmad Maulana,2004 :202).

Kata huruf berasal dari bahasa arab harf atau huruuf (ف و ح و ا ف ر د). Huruf arab disebut juga huruf *hija'iyah* (هـ ي ا ج د هـ). Kata *hija'iyah* berasal dari kata kerja *hajjaa* (ج د هـ) yang artinya mengeja, menghitung huruf, membaca huruf demi huruf. Huruf *hija'iyah* disebut pula huruf *tahjiyyah* (ف و ر د هـ ي ا ج د).

Huruf hijaiyah disebut juga alfabet arab. Kata alfabet itu sendiri berasal dari bahasa arab alif, ba', ta' (Abd. Karim Husain,1988:5). Kata abjad juga berasal dari bahasa Arab *a-ba-ja-dun*; *alif*, *ba'*, *jim*, dan *dal* (ا ب ج د). Namun ada pula yang

menolak pendapat ini dengan alasan, huruf *hijaiyyah* mempunyai aturan urutan yang berbeda dengan terminologi abjad.

Huruf *hijaiyyah* berjumlah 28 huruf tunggal atau 30 jika memasukkan huruf rangkap *lam-alif* (ﻻ) dan *hamzah* (ء) sebagai huruf yang berdiri sendiri. Orang yang pertama kali menyusun huruf hijaiyyah secara berurutan mulai dari *alif* sampai *ya'* adalah Nashr Bin 'Ashim Al-Laitsi. Cara menulis huruf Arab berbeda dengan huruf Latin. Kalau huruf Latin dari kiri ke kanan maka huruf Arab ditulis dari kanan ke kiri (Philip K. Hitti, 2005:64).

Berikut ini merupakan Huruf *Hijaiyyah*

Arab	Latin	Nama
ا	A	Alif
ب	B	Ba
ت	T	Ta
ث	s/	T dan sa
ج	J	Jim
ح	h	Ha
خ	Kh	Kha
د	D	Dal
ذ	z\	Dzal
ر	R	Ra
ز	Z	Zai
س	S	Sin
ش	Sy	Syin
ص	Sh	Sad
ض	D	Dad
ط	Th	Tha
ظ	Z	Za
ع	'	'Ain
غ	Gh	Ghain
ف	F	Fa

ق	Q	Qaf
ك	K	Kaf
ل	L	Lam
م	M	Mim
ن	N	Nun
و	W	Wau
ه	H	Ha
ء	‘	Hamzah
ي	Y	Ya

### 2.5.2 Simbol Bunyi Vokal Huruf Hijaiyyah

Kata “lambang” atau simbol adalah sign yang dihasilkan oleh seorang interpreter tentang sebuah signal. Kata “Simbol” mengandung dualisme makna (fikrah ats-tsaniyah). Disebut terjadi dualisme makna karena memuat dua unsur: yang satu mengharuskan adanya yang lain. Kedua unsur tersebut adalah bentuk (form atau sighthat) dan satunya adalah arti (meaning atau makna), bentuk atau form atau sighthat itu berwujud pada ucapan manusia (akustik), sedangkan arti atau makna ditujukan pada benda (realitas, kenyataan, peristiwa, fenomena, perkara), sehingga dari bentuk atau ucapan beralih ke arti, lalu dari dari arti itu bisa beralih ke benda. Kemudian *Arbitrary symbols* merupakan lambang yang tidak mempunyai hubungan mutlak atau hubungan sewajarnya dengan realitas. Sebuah definisi bahwa kata merupakan bunyi atau vokal dimaksudkan untuk membedakan “bahasa” dari lambang-lambang lain, seperti lambang yang dinyatakan dengan gerakan badan, simbol merupakan bagian dari bahasa tulis, sebagaimana juga huruf-huruf abjad yang biasa digunakan untuk menulis dan

mengabadikan bahasa lisan manusia itu merupakan hasil penemuan akal manusia yang cerdas.

Vokal adalah bunyi yang dihasilkan dengan getaran pita suara, dan tanpa penyempitan dalam saluran suara di atas glotis, atau dengan kata lain, yaitu bunyi bahasa yang arus udaranya tidak mengalami rintangan dan kualitasnya ditentukan oleh tiga faktor: tinggi – rendahnya posisi.

Dari pemaparan diatas, dapat kita ketahui bahwa pada dasarnya semua Huruf Hijaiyyah (Huruf Arab), adalah huruf konsonan (bunyi bahasa yang dapat berada pada tepi suku kata dan tidak sebagai inti suku kata). Bunyi vokal bahasa Arab atau disebut dengan Shawait ada enam, yaitu:

- 1) *Fathah* pendek :Vokal yang timbul karena lidah bagian tengah digunakan. Letaknya di tengah, mulut tidak bundar, dan majhur atau jelas.
- 2) *Dhammah* pendek :Vokal yang timbul karena lidah bagian belakang digunakan. Letaknya diatas, mulut bundar, dan majhur atau jelas.
- 3) *Kasrah* pendek :Vokal yang timbul karena lidah depan digunakan. Letaknya diatas, mulut tidak bundar, dan majhur atau jelas.
- 4) *Fathah* panjang :Vokal yang timbul karena lidah bagian tengah digunakan. Letaknya di bawah, mulut tidak bundar, dan majhur atau jelas.
- 5) *Dhammah* panjang :Vokal yang timbul karena lidah bagian belakang digunakan. Letaknya diatas, mulut bundar, dan majhur atau jelas.

- 6) *Kasrah* panjang :Vokal yang timbul karena lidah bagian depan digunakan. Letak bunyinya diatas, mulut tidak posisi bundar, dan majhur atau jelas.

Vokal-vokal bahasa Arab dari aspek posisi mulut, itu dibagi menjadi 2, yaitu:

- 1) *Shawait Munawwarah*, yaitu bunyi-bunyi yang diucapkan, mulut menjadi bundar, seperti pada bunyi-bunyi dhammah panjang dan pendek.
- 2) *Shawait Ghairu Munawwarah*, bunyi-bunyi yang ketika diucapkan mulut tidak bundar.

Kemudian ada aspek ketinggian lisan pada mulut, maka bunyi-bunyi Shawait dapat dibagi menjadi tiga bagian:

- 1) *Shawait 'Aliyah* (didas). Seperti: Kasrah pendek, Kasrah Panjang, Dhammah pendek, Dhammah panjang.
- 2) *Shawait Wasathiyyah* (ditengah). Seperti: Fathah panjang.
- 3) *Shawait Munkhofidhah* (dibawah). Seperti: Fathah panjang.

Kemudian aspek lainnya, bagian lidah yang ikut dalam proses pengucapan suatu bunyi, vokal dapat dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

- 1) *Shawait Amamiyyah*. Seperti : Kasrah pendek dan panjang.
- 2) *Shawait Markaziyyah*. Seperti : Fathah pendek dan panjang.
- 3) *Shawait Khalfiyyah*. Seperti : Dhammah panjang dan pendek

## 2.6 Kajian Relevan

Berikut akan disajikan hasil penelitian yang relevan yang dijadikan acuan bagi penulis untuk menyelesaikan penulisan penggunaan teknik vokal dalam Grup Salam Nasyid di Desa Pandau Permai Kabupaten Kampar Provinsi Riau adalah:

Skripsi Radika Sofiani tahun 2020 yang berjudul “ Teknik Vokal Lagu Islami Pada Grup Annajah di Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau” yang membahas tentang bagaimanakah Teknik Vokal Lagu Islami Pada Grup Annajah di Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau yang menggunakan metode deskriptif kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif tentang pengajaran Teknik Vokal Lagu Islami Pada Grup Annajah di Desa Sialang Kubang Kecamatan Perhentian Raja Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Skripsi Eka Maharani 2020 yang berjudul “ Teknik Vokal Pada Kelompok Nasyid Samudra di Pekanbaru” yang membahas tentang Teknik Vokal Pada Kelompok Nasyid Samudra di Pekanbaru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif tentang pengajaran Teknik Vokal Pada Kelompok Nasyid Samudra di Pekanbaru.

Skripsi Rendi Al Kadafi 2017 yang berjudul “ Teknik Olah Vokal Paduan Suara Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP NEGERI 40 Pekanbaru” yang membahas tentang Teknik Olah Vokal Paduan Suara Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP NEGERI 40 Pekanbaru . Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif

tentang pengajaran Teknik Olah Vokal Paduan Suara Pada Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP NEGERI 40 Pekanbaru.

Skripsi Dian Arsila tahun 2016 yang berjudul “ Teknik vokal paduan suara pada lagu Ku Berbahagia di Gereja HKBP Beringin Indah Pekanbaru Provinsi Riau” yang membahas tentang Teknik vokal paduan suara pada lagu Ku Berbahagia di Gereja HKBP Beringin Indah Pekanbaru Provinsi Riau. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif tentang pengajaran Teknik vokal paduan suara pada lagu Ku Berbahagia di Gereja HKBP Beringin Indah Pekanbaru Provinsi Riau.

Skripsi Siti Chairiyah Ulfah tahun 2016 yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Siswa melalui Teknik Vokal di Kelas X.IS.2 SMA PGRI Pekanbaru Provinsi Riau” yang membahas tentang Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Siswa melalui Teknik Vokal di Kelas X.IS.2 SMA PGRI Pekanbaru Provinsi Riau Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang menghasilkan data deskriptif tentang pengajaran Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Siswa melalui Teknik Vokal di Kelas X.IS.2 SMA PGRI Pekanbaru Provinsi Riau.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:1-2), metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan yang diperlukan dibutuhkan metode yang relevan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Metode merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan (Sugiyono, 2011:3).

Menurut Suharsimi (2010:203) Mengatakan bahwa metode adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya, sedangkan menurut P. Joko Subagyo (2006:3) metode penelitian merupakan suatu cara atau jalan memperoleh kembali pemecahan terhadap permasalahan tertentu, mengikat bahwa tidak setiap permasalahan yang dikaitkan dengan sembarangan metode peneliti. Dengan pertimbangan tersebut oleh penulis hal ini akan dibahas secara khusus pada bagian berikutnya.

### 3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:24) tidak ada cara yang lebih mudah untuk menentukan berapa lama penelitian dilaksanakan. Tetapi lamanya penelitian tergantung sumber data dan tujuan penelitian,. Selain itu juga tergantung cakupan penelitian, dan bagaimana penelitian mengatur waktu yang digunakan.

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di desa Pandau Jaya Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena lokasi merupakan tempat rutinitas kelompok Salam Nasyid dalam melakukan pelatihan vokal. Waktu penelitian yang dilakukan oleh penulis dimulai dari 3 Juni 2021.

### 3.3 Subjek Penelitian

Yang dimaksud dengan penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang akan diamati dalam rangka pembubutan sebagai sasaran (Kamus Bahasa Indonesia, 1989:862). Subjek penelitian (variabel penelitian) adalah suatu yang merupakan inti dari masalah penelitian (Arikunto, 2006:29). Dalam penelitian tentang Teknik Vokal dalam Group Salam Nasyid di desa Pandau Jaya Kabupaten Kampar Provinsi Riau yang menjadi subjek penelitian adalah anggota Salam Nasyid yang terdiri dua orang yaitu Aldo Irawan (*leader/vokalis*) dan Hermansyah (vokalis).

### **3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

Data penelitian merupakan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sumber data penelitian yaitu sumber subjek dari tempat mana data didapatkan adapun sumber data penelitian menurut Moleong (1990) sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun tipe data yang digolongkan menjadi dua jenis tipe data kualitatif primer dan data kualitatif sekunder:

#### **3.4.1 Data Primer**

Menurut Abuzar Asra (2015:105) data primer merupakan data yang diperoleh melalui serangkaian kegiatan seperti observasi, wawancara, dokumentasi, metode lain, yang mencakup sistem administrasi, sistem memberikan informasi sendiri melalui kuesioner, atau percobaan. Sedangkan menurut Burhan Bungin (2013:128) data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber data pertama dilapangan. Adapun dalam penelitian ini sumber data primer adalah anggota anggota Grup Salam Nasyid yaitu ketua grup Salam Nasyid (Aldo Irawan) dan anggota grup (Hermansyah).

#### **3.4.2 Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data ini diperoleh dari buku-buku, internet, serta diskusi-diskusi yang berhubungan dengan penelitian ini. Bentuk data sekunder dalam penelitian ini

adalah berupa gambar-gambar dan video yang terkait dengan penelitian teknik vokal nasyid, dan macam-macam pendukung teori yang digunakan.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Data dan keterangan yang akurat, relevan, reliabel, harus digunakan suatu teknik pengumpulan data yang tepat sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian ini. Moleong (1990) juga memberikan pendapat bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Dari penjelasan tersebut peneliti hendaknya mengambil langkah-langkah tentang teknik pengumpulan data agar proses penelitian bisa berjalan sesuai yang diharapkan.

#### **3.5.1 Observasi**

Observasi adalah suatu penyelidikan yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra terutama mata terhadap kejadian-kejadian yang berlangsung (Koentjaraningrat, 1985). Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta pencatatan secara sistematis (Arikunto, 2002). Menurut Poerwandari, (1998:143) dalam imam Gunawan berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat dalam proses mengamati.

Berdasarkan teori diatas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik observasi langsung, dalam hal ini Sugiyono (2009:234) menyatakan jika observasi tidak terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti.

Hasil penelitian kemudian dijabarkan dalam bentuk kata-kata secara tertulis kedalam buku catatan yang telah disediakan untuk memperoleh gambar tentang Teknik Vokal dalam Group Salam Nasyid.

### 3.5.2 Wawancara

Wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada suatu masalah tertentu, ini merupakan proses tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik. Terdapat dua pihak dengan kedudukan yang berbeda dalam proses wawancara.

Adapun teknik wawancara yang dilakukan penulis ialah melakukan dengan tiga cara yang dikemukakan oleh Koentjaraningrat (1985) untuk melakukan wawancara yaitu:

1. Wawancara berfokus (*focused interview*)

Merupakan pertanyaan yang selalu berpusat kepada pokok permasalahan.

2. Wawancara bebas (*free interview*)

Merupakan pertanyaan yang selalu beralih dari satu pokok permasalahan kelompok permasalahan lain.

3. Wawancara sambil lalu (*casual interview*).

Merupakan wawancara sambil lalu hanya untuk menambah atau melengkapi data lain.

Dalam penelitian ini, peneliti terlebih dahulu menyiapkan daftar pertanyaan yang akan ditanyakan pada saat melakukan wawancara secara bebas ataupun tertuju dari satu topik ke topik lain dan materinya tetap berkaitan dengan topik penelitian. Pertanyaan ini secara khusus ditujukan pada informan peneliti, antara lain *Leader* atau ketua dan juga anggota dari Group Salam Nasyid.

### 3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2007:82). Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Dari pengertian tersebut maka peneliti membuat dokumentasi dengan:

1. Buku catatan dan alat tulis.
2. Kamera untuk mengambil gambar yang berhubungan dengan objek penelitian.
3. *Tape recorder* atau alat perekam sejenisnya untuk merekam suara saat wawancara berlangsung.
4. Membaca beberapa atau dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian.

Menurut Bungin (2008:121) dalam Imam Gunawan teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian

sosial untuk menelusuri data historis. Teknik dokumentasi fokus permasalahan penelitian. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, gambar-gambar dan rekaman video. Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti sebagai jawaban dari fokus permasalahan penelitian (Koentjaningrat:1985). Dalam teknik ini peneliti menggunakan alat pendukung penelitian yaitu *smartphone*, ini bertujuan untuk memperkuat observasi yang diperoleh dari lapangan.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian sangat penting dalam penelitian karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun formal. Pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode/tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.

Analisis data pencarian atau pemecahan pola-pola. Bogdan & Biklen (2007) dalam Imam Gunawan menyatakan bahwa analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.

Moleong (2000:203). Pernyataan tersebut berarti bahwa setelah data terkumpul, maka data-data tersebut akan dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu dengan cara mengorganisasikan secara sistematis semua data untuk

menjawab masalah penelitian. Teknik analisis data dilakukan dengan cara menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari berbagai sumber seperti pendiri atau anggota grup Salam Nasyid. Penelitian kualitatif analisis data dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data atau dilakukan di lapangan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis model interaktif. Artinya semua data yang terkait dengan analisis pada proses pendidikan bimbingan kerja tersebut dikumpulkan melalui metode pengumpulan data yang disusun secara deskriptif dengan cara: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Beberapa metode tersebut dapat disimpulkan antara lain:

### **3.6.1 Reduksi Data**

Reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan kata-kata yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi ini tampak pada saat sebelum peneliti memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian dan pengumpulan data mana yang akan dipilih. Dan tahap ini akan berlangsung terus sampai laporan akhir lengkap tersusun. Sebagai bahan dari analisis, maka proses menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data merupakan hal yang amat penting dilakukan selama penelitian dilaksanakan.



### **3.6.2 Display atau Penyajian Data**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2010:249).

Penyajian data dalam penelitian ini Teknik Vokal Pada Grup Salam Nasyid di Desa Pandau Jaya Kabupaten Kampar Provinsi Riau adalah dalam bentuk uraian tertulis oleh penulis.

### **3.6.3 Pengambilan Kesimpulan atau Verifikasi**

Kegiatan peneliti terakhir adalah pengambilan kesimpulan atau verifikasi yang merupakan analisis rangkaian atau yang berupa gejala yang terdapat di lapangan. Pengambilan kesimpulan bukanlah langkah final dari suatu analisis karena kesimpulan tersebut masih perlu di verifikasi data.

Kesimpulan dari judul penelitian ini mengenai Teknik Vokal Pada Grup Salam Nasyid di Desa Pandau Jaya Kabupaten Kampar Provinsi Riau metode deskriptif dan kualitatif juga menggunakan subjek penelitian yang merupakan anggota grup Salam Nasyid. Dari keterangan data yang didapat tersebut maka penulis menggunakan analisis data, pengambilan keputusan dari verifikasi karena penulis mencari inti dari data yang diperoleh. Jadi dari data yang didapat dilapangan penulis menganalisis, mengambil kesimpulan dan mendeskripsikan

nya kedalam bentuk tulisan hasil penelitian. Hal ini bertujuan untuk dapat menemukan jawaban dari permasalahan yang diajukan.

### 3.7 Keabsahan Data

Menurut Iskandar (2009:228) keabsahan data merupakan konsep penting dari konsep keaslian atau validitas dan keterandalan atau reliabilitas. Dan memiliki beberapa tahapan tentang keabsahan data sebagai berikut:

- A. Menjamin keabsahan data
  - a. Desain penelitian dibuat secara baik dan benar
  - b. Fokus penelitian tepat
  - c. Kajian yang literatur yang relevan
  - d. Teknik pengumpulan data yang sesuai dengan fokus permasalahan penelitian
  - e. Analisis data dilakukan dengan benar
- B. Keabsahan
  - a. Keabsahan internal

Berupa perpanjangan keikutsertaan penelitian, ketekunan, pengamatan, triangulasi, analisis kasus negatif, diskusi tersedianya referensi-referensi.

- b. Keabsahan

Merupakan persoalan empiris tergantung dengan kesamaan konteks, untuk dapat orang lain memahami temuan penelitian maka peneliti bertanggung jawab menyediakan laporan deskriptif yang rinci, jelas, sistematis, empiris.

### C. Keterandalan

Maksudnya adalah menguji dan tercapainya keterandalan atau reliabilitas. Jika dua atau beberapa kali penelitian dengan fokus masalah yang sama diulangi penelitiannya, dalam suatu kondisi yang sama dan hasil yang sama esensialnya sama, maka dikatakan reliabilitas yang tinggi.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum

##### 4.1.1 Sejarah Singkat Desa Pandau Jaya

Desa Pandau Jaya merupakan hasil dari pemekaran Desa Baru Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar tepatnya pada tanggal 3 Maret 2000. Hal ini tentunya disambut dengan sukacita dari seluruh masyarakat Desa Pandau Jaya yang pada saat itu memang sudah mengimpikan pemekaran tersebut.

Sembilan tahun berjalan dan populasi penduduk pun semakin tinggi. Pandau Jaya yang dulu masih merupakan perkampungan kecil, kini sudah semakin padat. Warna kehidupan di Pandau Jaya pun sudah semakin berubah karena memang disadari bahwa pengaruh kehidupan kota sungguh sangat menentukan sebagai biasa dari lokasi desa yang berbatasan langsung dengan kota Pekanbaru.

##### 4.1.2 Kondisi Umum dan Letak Geografis Desa Pandau Jaya

Desa Pandau Jaya memiliki luas 14.274 Ha yang termasuk dalam wilayah kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar, dengan batas-batas wilayah sbb:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Wilayah Pasir Putih
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Tangung
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Sungai Sialang
- d. Sebelah Timur berbatasan langsung dengan Desa Baru

Sedangkan untuk orbitasi atau jarak pusat pemerintahan desa ke-kecamatan adalah 16 KM, dan jarak pusat pemerintahan desa ke-kabupaten adalah 46 KM, sementara itu jarak pusat pemerintahan desa ke-Ibukota Propinsi yaitu pekanbaru adalah 14 KM dan jarak pusat pemerintahan desa ke-Ibu Kota Negara adalah 2500 KM.

#### 4.1.3 Kondisi Kependudukan

Jumlah penduduk Desa Pandau Jaya secara keseluruhan adalah 35.073 jiwa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

**Tabel.1 : Jumlah Penduduk Di Desa Pandau Jaya Berdasarkan Jenis Kelamin**

a. Jumlah laki-laki	17.505 Orang
b. Jumlah perempuan	17.568 Orang
c. Jumlah total (a+b)	35.073 Orang
d. Jumlah kepala keluarga	9.202 KK
e. Kepadatan Penduduk (c / Luas Desa)	227 per km

Berdasarkan tabel diatas jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki berdasarkan jenis kelamin.

**Tabel 2. Jumlah Penduduk Di Desa Pandau Jaya Berdasarkan Usia**

USIA	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Usia	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
0-12 bulan	206	239	39 tahun	272	239
1 tahun	245	261	40	182	200
2	295	208	41	192	220
3	289	248	42	197	219
4	255	254	43	195	208
5	218	189	44	211	219
6	202	218	45	200	238
7	235	214	46	194	231
8	276	220	47	199	218
9	252	242	48	297	299
10	227	274	49	235	245

11	262	276	50	245	258
12	240	256	51	265	228
13	230	228	52	265	263
14	218	231	53	267	276
15	206	197	54	246	251
16	267	264	55	254	238
17	283	224	56	289	276
18	220	200	57	254	225
19	207	232	58	277	269
20	212	220	59	265	262
21	296	219	60	231	218
22	260	257	61	285	289
23	251	265	62	281	240
24	289	225	63	246	246
25	203	226	64	287	231
26	265	217	65	266	276
27	205	210	66	241	247
28	215	201	67	207	211
29	220	234	68	187	199
30	241	236	69	180	195
31	260	255	70	184	194
32	148	247	71	163	160
33	265	285	72	110	140
34	191	242	73	122	182
35	219	240	74	134	151
36	180	208	75	101	125
37	151	189	Diatas 75	205	134
38	170	197	<b>Total</b>	<b>17.505</b>	<b>17.568</b>

Sumber data: Kantor Kepala Desa Pandau Jaya 2020/2021

**Tabel 3. Jumlah Penduduk Di Desa Pandau Jaya Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

TINGKATAN PENDIDIKAN	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1. Usia 3-6 tahun yang belum masuk TK	760	844
2. Usia 3-6 tahun yang sedang TK/ playgroup	351	393
3. Usia 7-18 tahun yang tidak pernah sekolah	0	0
4. Usia 7-18 tahun yang sedang sekolah	520	587
5. Usia 18-56 tahun tidak pernah sekolah	0	0
6. Usia 18-56 tahun tidak tamat SD	26	28
7. Usia 18- 56 tahun tidak tamat SLTP	130	122

8. Usia 18 – 56 tahun tidak tamat SLTA	361	419
9. Tamat SD/ sederajat	1703	1822
10. Tamat SMP/ sederajat	1028	1063
11. Tamat SMA/ sederajat	2623	2737
12. Tamat D-1/ sederajat	124	203
13. Tamat D-2/ sederajat	25	37
14. Tamat D-3/ sederajat	2430	2482
15. Tamat S-1/ sederajat	128	131
16. Tamat S-2/ sederajat	15	12
17. Tamat S-3/ sederajat	5	3
18. Tamat SLB A	0	0
19. Tamat SLB B	0	0
20. Tamat SLB C	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>10.224</b>	<b>10.880</b>
<b>Jumlah Total</b>	<b>21.112</b>	

Sumber data: Kantor Kepala Desa Pandau Jaya 2020/2021

**Tabel 4. Jumlah Penduduk Di Desa Pandau Jaya Berdasarkan Mata Pencaharian**

JENIS PEKERJAAN	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1. Petani	226	200
2. Buruh tani	125	150
3. Buruh migrant perempuan	0	0
4. Buruh migrant laki-laki	0	0
5. Pegawai Negeri Sipil	536	537
6. Pengrajin industri rumah tangga	0	15
7. Pedagang keliling	25	15
8. Peternak	270	28
9. Dokter swasta	3	4
10. Bidan swasta	0	202
11. Pensiunan TNI/POLRI	107	93
<b>Jumlah</b>	<b>1.292</b>	<b>1.244</b>
<b>Jumlah Total Penduduk</b>	<b>2.536</b>	

**Tabel 5. Jumlah Penduduk Di Desa Pandau Jaya Berdasarkan Kepercayaan/ Agama**

AGAMA	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1. Islam	12.400	13.436
2. Kristen	1.273	1.262
3. Katholik	1.130	1.136
4. Hindu	327	273
5. Budha	559	558
6. Khonghucu	0	0
7. Kepercayaan Kepada Tuhan YME	0	0
8. Aliran Kepercayaan lainnya	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>15.689</b>	<b>16.665</b>

**Tabel 6. Jumlah Penduduk Di Desa Pandau Jaya Berdasarkan Kewarganegaraan**

KEWARGANEGARAAN	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1. Warga Negara Indonesia	16.330	16.024
2. Warga Negara Asing	0	0
3. Dwi Kewarganegaraan	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>16.330</b>	<b>16.024</b>

**Tabel 7. Jumlah Penduduk Di Desa Pandau Jaya Berdasarkan Etnis**

ETNIS	Laki-laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1. Aceh	122	157
2. Batak	1355	1340
3. Nias	241	251
4. Minang	5110	5038
5. Banjar	307	278
6. Sumba	0	0
7. Bugis	0	0
8. Jawa	3790	3619
9. Mandailing	830	825
10. Melayu	4200	4124
11. Mikongga	0	0
12. Wanci	0	0
13. Mbojo	0	0



14. Samawa	0	0
15. Asia	0	0
16. Afrika	0	0
17. Australia	0	0
18. China	215	234
19. Amerika	0	0
20. Eropa	0	0
<b>Jumlah</b>	<b>16.330</b>	<b>16.024</b>

Sumber data: Kantor Kepala Desa Pandau Jaya 2020/2021

#### 4.1.4 Kesenian Daerah Desa Pandau Jaya

Di desa pandau jaya kabupaten kampar terdapat berbagai kesenian dan tradisi. Kesenian yang mengandung nilai-nilai budaya bangsa kita dan memajukan tradisi yang secara turun-temurun di kabupaten kampar, adapun berbagai bentuk kesenian tradisi dan lagu daerah desa pandau jaya adalah sebagai berikut:

- a. Marhaban, merupakan syair yang ditampilkan dalam sebuah nyanyian atau lafaz kalimat memuji Nabi Muhammad SAW, marhaban biasa dibawakan pada acara pernikahan, khitanan, aqiqah.
- b. Silat kesenian yang berbentuk tari silat tradisional dengan menggunakan gerakan-gerakan beladiri. Pertunjukan ini biasa dipertunjukan pada acara pengobatan, pernikahan, khitanan serta pada acara besar islam.
- c. Seni musik calempung oguang yaitu kesenian musik khas kabupaten kampar dengan memainkan alat musik seperti gonggong, calempung. Pertunjukan ini biasa dipertunjukan pada acara pernikahan dan acara penyambutan.

## 4.2 Sejarah Berdirinya Grup Salam Nasyid

Grup Salam Nasyid ini beranggotakan dua orang vokalis yaitu Aldo Irawan sekaligus pendiri dan *leader* grup dan Hermansyah sebagai anggota di desa Pandau Jaya Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Nama Grup Salam Nasyid ini merupakan singkatan dari “Syair Lagu Anak Muslim Nada Syair Islam Dakwah” yang mempunyai makna yaitu anak muslim yang berdakwah lewat media lagu dan syair. Sebelum grup ini terbentuk sang ketua dari grup Salam Nasyid ini yaitu Aldo Irawan merupakan seorang mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Riau (UR) selain itu ia juga seorang guru tahfidz Quran di salah satu rumah tahfidz Quran di Pandau Permai serta ia mempunyai bakat dalam dunia tarik suara dan juga mengikuti berbagai kontes bernyanyi dan salah satu kontes yang ia ikuti ialah lomba Nasyid Se-Pekanbaru di Mall SKA Pekanbaru ia meraih juara 1. Karena bakat yang ia dimiliki kemudian seniornya mengajak untuk bergabung dalam team nasyidnya sehingga setelah beberapa lama dan banyak hal sudah dipelajari dengan berbagai kegiatan yang lain yang dimiliki hingga pada akhirnya mereka memutuskan untuk menjalani kegiatannya masing-masing baik itu dalam kegiatan dakwah maupun kegiatan diluar dakwah dalam kegiatan kehidupan sehari-hari.

Kemudian pada tahun 2016 dia kembali melanjutkan dakwahnya lewat lagu dan syair dengan dibentuknya grup Salam Nasyid ini oleh Aldo Irawan dan mengajak sahabatnya bergabung yaitu Hermansyah yang juga seorang pendakwah serta punya bakat dalam bernyanyi, yang tepatnya pada tanggal 17 September 2016 grup ini dibentuk. Berbagai event kampus maupun diluar kampus mereka

ikuti dengan kostum dan perlengkapan seadanya, meski begitu mereka tetap dengan semangat untuk mengembangkan diri dan serta dakwah lewat lagu dan syair islam.

Seiring berjalannya waktu grup Salam Nasyid mulai menarik minat masyarakat dan mengenalnya dengan bakat seni yang mereka bawakan, sehingga grup Salam Nasyid ini mulai sering diundang di berbagai upacara seperti pernikahan, walimatul ‘ursy, seminar-seminar, silaturahmi, dan acara-acara lainnya. Pada saat mereka tampil diatas panggung juga sering berduet bahkan trio dengan vokalis grup lain atau penyanyi tingkat nasional. Salam nasyid merilis single pertama di kanal youtube resminya Aldo Salam berjudul Indah Nikmat-Mu yang di publikasi pada tanggal 12 Februari 2021 lagu ini ciptaan sang leader grup salam nasyid itu sendiri. Dan karya lainnya yang tak dipublikasi yaitu Sahabat Surgaku.

Prestasi-prestasi yang telah diukir oleh grup Salam Nasyid yaitu antara lain Juara I dalam Lomba Milad dalam kategori lagu Pop Pria se-Universitas Riau November 2016, Juara I lomba Nasyid se-Riau 2016 Mall SKA, Opening Lomba Seni Nasyid (LSN) SMA/SMK pentas PAI tingkat D.I. Yogyakarta Tahun 2017, Opening Festival Nasyid Ceria Putra Jaya Peringkat Taska. Tadika Dan Prasekolah Malaysia 2017, dan Juri Nasyid Dan Dai Cilik Di Pondok Pesantren Al-Kautsar 2019, dan masih banyak lagi.

Namun saat ini grup salam nasyid masih berdiri hingga sekarang karena kedua personil grup mempunyai tujuan yang sama dan semangat yang kuat dalam

berdakwah sehingga menciptakan keharmonisan dan keseimbangan dalam bernyanyi ketika diatas panggung. (Wawancara 20 Juni 2021)

### **4.3 Penyajian Data**

#### **4.3.1 Teknik Vokal Pada Grup Salam Nasyid Di Desa Pandau Jaya Kabupaten Kampar Provinsi Riau**

Untuk mengetahui uraian mengenai tentang teknik vokal dalam bernyanyi maka perlu mendeskripsikan bagaimana teknik olah vokal yang baik dan benar, baik bagi penyanyi yang masih pemula ataupun sudah profesional. Maka dalam hal ini penulis menggunakan konsep belajar teknik olah vokal oleh Ririe Alley 2010, yang menjelaskan tentang bagaimana belajar teknik olah vokal yang baik dan benar yang terdiri dari artikulasi, pernafasan, intonasi, phrasering, sikap badan, resonansi, vibrasi dan improvisasi (Ririe Alley,2010:49-73).

##### **4.3.1.1 Sikap Badan**

Performa yang baik harus didukung dengan sikap badan yang baik juga. Karena pada saat telah berada di atas panggung, seorang penyanyi harus menjadi “Pancaran Cahaya” yang dapat dinikmati semua penonton. Maka, untuk menarik perhatian penonton anda harus mempunyai sikap badan yang baik. Sikap badan adalah posisi badan ketika seseorang bernyanyi, hal ini bisa dilakukan sambil duduk berdiri jalan loncat dan lain sebagainya. Yang terpenting tidak mengganggu saluran pernapasan sikap tubuh dalam bernyanyi baik dalam latihan maupun saat sedang tampil di panggung atau podium menjadi hal yang sangat penting dan menentukan baik tidaknya penampilan (Ririe Alley, 2010:63).

Berdasarkan wawancara dengan Aldo Irawan selaku ketua grup sekaligus anggota grup Salam Nasyid. Menjelaskan bahwa:

“ Pada saat bernyanyi tubuh harus dalam keadaan sehat dan rileks, yang dimaksud disini sehat dan rileks yaitu keadaan tubuh yang sehat akan membutuhkan energi atau kekuatan saat bernyanyi dan jika keadaan tubuh tidak sehat akan mengganggu ketika bernyanyi di atas panggung. Sedang rileks ialah keadaan tubuh yang tidak terlalu tegang dan tidak terlalu santai juga, karena akan berpengaruh ketika bernyanyi. Untuk membuat tubuh tetap rileks sebelum bernyanyi membutuhkan latihan atau pemanasan tubuh untuk mengendurkan otot-otot yang tegang. Misalnya dengan sedikit peregangan, senam atau memijat. Hal ini dilakukan disaat latihan atau sebelum tampil di atas panggung. Apalagi ketika ada perlombaan, tubuh akan terasa tegang dan kaku dikarenakan gugup atau dikenal dengan istilah *nervous* (demam panggung) yang membutuhkan mental yang kuat, sehingga membuat penampilan tidak maksimal dan itulah pentingnya sikap tubuh yang baik dan benar.” (Wawancara, Juni 2021)

Dari pernyataan diatas dapat kita simpulkan bahwa salah satu teknik vokal yang harus dikuasai oleh seorang penyanyi baik itu pemula ataupun yang sudah profesional adalah sikap atau posisi tubuh yang baik dan benar. Dari sikap tubuh yang baik dapat memberikan keleluasaan pada proses pernapasan dan menghasilkan suara yang berkualitas serta dapat mengekspresikan isi lagu yang ingin disampaikan kepada penonton lebih maksimal.

Berdasarkan hasil observasi didalam teknik olah vokal pada grup Salam Nasyid di desa Pandau Jaya Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Sikap badan yang baik untuk bernyanyi ialah sikap tentang cara duduk atau cara berdiri yang memberi keleluasaan melakukan pernapasan dalam mempersiapkan udara yang diperlukan. Demikian pula sikap badan akan mempengaruhi pembentukan suara

indah yang diinginkan sehingga dapat mengungkapkan isi lagu yang dinyanyikan dengan baik, yang akan terlihat pada si penyanyi.



Gambar 1. Aldo irawan dan Hermansyah anggota grup Salam Nasyid mempraktekkan sikap badan baik dan benar ketika bernyanyi diatas panggung. (Dokumentasi Resih 2021)

Pada dokumentasi diatas dapat dilihat secara jelas bahwa sikap badan saat bernyanyi anggota grup Salam Nasyid dengan sikap berdiri tegak lurus dan dada agak dibusungkan sehingga tulang rusuk dapat terangkat sehingga bebas berkembang, dan rongga dada akan bertambah besar.

#### 4.3.1.2 Pernapasan

Salah satu teknik bernyanyi yang baik adalah mengolah, membuat, serta menggunakan pernapasan dengan baik. Titik pernapasan adalah usaha untuk menghirup udara sebanyak-banyaknya, kemudian menyimpannya, lalu mengeluarkannya sedikit demi sedikit dengan keperluan saat bernyanyi. Titik

pernapasan adalah energi yang dapat menghidupkan bunyi titik tanpa napas, tidak mungkin terjadi bunyi vokal. Setiap bernyanyi, berbicara, atau bahkan berteriak sekalipun pasti diawali dengan mengambil napas terlebih dahulu, lalu mengeluarkan kembali napas yang telah sampai di tenggorokan yang kemudian dibunyikan oleh resonator leher (Ririe Alley, 2010:56).

a. Pernapasan dada.

Menurut Ririe Alley (2010:57), pernapasan merupakan jenis pernapasan yang sangat cocok untuk nada-nada rendah, atau untuk penyanyi yang mudah lelah, lebih-lebih pada saat seseorang menyanyi lebih dari dua hingga tiga lagu sekaligus, yang mengakibatkan suara tidak stabil, terputus-putus, dan terengah-engah. pernapasan dada adalah teknik pernapasan dengan membusungkan dada pada saat menarik napas untuk mengisi paru-paru.

b. Pernapasan Perut

Menurut Ririe Alley (2010:58), pernapasan perut adalah salah satu jenis pernapasan udara yang cepat habis dalam fungsinya. Pernapasan ini kurang cocok digunakan dalam menyanyi karena akan memudahkan penyanyi cepat lelah. Dapat disimpulkan bahwa pernapasan perut juga kurang sempurna bila dipakai untuk menyanyi karena udara yang memenuhi rongga perut akan lolos keluar tanpa ada yang menghadang. Akibatnya penyanyi akan cepat lelah. Hal ini membuat suara yang dihasilkan terputus-putus.

### c. Pernapasan Diafragma

Pernapasan diafragma juga disebut pernapasan rongga perut. Teknik pernapasan ini dilakukan dengan mengembangkan rongga perut atau diafragma, serta mengembangkan tulang rusuk. Teknik pernapasan ini dirasa paling baik digunakan untuk menyanyi Karena akan menghasilkan nafas yang panjang, ringan, dan santai, serta produksi suara akan lebih berkualitas menurut Okatara (2011:49).

Berdasarkan hasil observasi teknik olah vokal yang dilakukan pada grup Salam Nasyid Di Desa Pandau Jaya Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Penulis mengetahui bahwa dalam teknik pernapasan itu terbagi menjadi tiga jenis yaitu pernapasan dada, pernapasan perut dan pernapasan diafragma. Pernapasan yang paling sering digunakan adalah pernapasan diafragma seperti yang diketahui bahwa pernapasan diafragma memiliki ketahanan nafas yang lebih panjang dan lebih kuat dibandingkan pernapasan dada maupun perut yang memiliki ketahanan nafas yang relatif singkat. Grup Salam Nasyid di saat melakukan proses latihan bernyanyi menggunakan latihan pernapasan diafragma sehingga ketika bernyanyi tidak cepat lelah dan diiringi juga sikap badan yang benar.

Salah satu cara grup salam nasyid melakukan latihan pernapasan yaitu:

- a. Berdiri dengan posisi badan yang tegak lurus atau sejajar, kaki direntangkan kira-kira 20 cm, dada rileks dan juga seluruh anggota badan rileks.



- b. Telapak tangan kanan ditempelkan di perut, dan punggung telapak kiri ditempatkan di pinggang bagian belakang, gunanya untuk merasakan keluar masuknya udara dan kembang kempis diafragma.
- c. Udara dihirup melalui hidung dan alirkan kebagian anggota dada, perut, sehingga memperluas atau melebarkan sekitar perut dan pinggang.
- d. Penuhi udara bagian paru-paru lalu kunci untuk beberapa detik dengan merilekskan otot perut bawah, sekat rongga dada, (diafragma) yang membatasi rongga dada dan rongga perut akan turun kebawah.

Wawancara dengan Aldo Irawan sebagai ketua dan anggota grup Salam Nasyid menjelaskan bahwa:

“Latihan pernapasan yang biasa anggota salam nasyid lakukan tidak terlalu sulit, simple saja akan tetapi harus dilakukan dengan serius dan sering dilakukan yaitu dengan cara mengeluarkan udara dengan santai sehingga udara habis, perut sampai mengecil dan ingin bernafas lagi. Menghirup udara lewat hidung dan rasakan bau yang ada diudara sampai perut mengembang dan badan melebar. Mengeluarkan udara dengan secara ringan dan lancar sambil berdesis. Latihan ini dilakukan terus berulang-ulang agar tidak terjadi ketegangan bahu.” (Wawancara 20 Juni 2021)

Dari penjelasan tersebut dapat penulis simpulkan bahwa pentingnya melatih teknik pernapasan ketika proses latihan bernyanyi. Hal ini dilakukan supaya ketika performance diatas panggung tampil dengan hasil maksimal dan tidak ada hambatan saat bernyanyi. Latihan teknik pernapasan yang baik dan benar juga akan membentuk dan mempengaruhi kualitas suara yang akan dihasilkan oleh seorang penyanyi tersebut.

Pada observasi yang dilakukan oleh penulis mengambil salah satu gambar anggota salam nasyid yang sedang mempraktekkan teknik pernapasan diafragma pada saat bernyanyi untuk merilis lagu barunya berlangsung, sebagai berikut:



Gambar 2. Aldo Irawan *main vocalis* grup Salam Nasyid sedang mempraktekkan pernapasan diafragma dengan posisi berdiri (Dokumentasi Resih 2021)

Berdasarkan observasi diatas menunjukkan bahwa Aldo Irawan ketika menarik nafas diafragma akan bergerak ke arah bawah dan ke arah depan sehingga bagian bawah dari tulang rusuk mengembang kesamping dan mendorong rusuk bagian atas kerah depan. Maka rongga paru-paru seluruhnya sampai bagian bawahpun akan penuh terisi udara. Pada waktu menahan nafas maka otot-otot diafragma akan bekerja secara efektif, maka paru-paru tidak akan menjadi tegang. Ketegangan hanya akan terasa pada otot-otot diafragma. Daya tahan dari diafragma hanyalah tergantung pada tekun tidaknya berlatih pernafasan. Pada waktu menghembuskan nafas dari paru-paru, diafragma secara berangsur-angsur akan kembali pada posisis semula. Kekuatan hembus dan ketahanan dalam

menghemat keluarnya nafas, seluruh nya tergantung pada penguasaan otot-otot diafragma. Sehingga cara kerja otot-otot diafragma sangat menentukan dalam nilai suara. Bahkan menentukan dalam dalam memproduksi energi dan dinamika pada suara nada.

#### 4.3.1.3 Artikulasi

Artikulasi adalah cara pengucapan kata demi kata yang baik dan jelas. Hal ini didasarkan pada kenyataan bahwa penyanyi adalah “berbicara” melalui syair lagu yang memiliki notasi/melodi/irama dan birama, dan didalam syairnya terkandung pesan, cerita, ikrar, dan lain-lain, yang harus disampaikan oleh penonton/pendengar dan harus dapat dimengerti tujuan dari pesan itu (Ririe Alley, 2010:49).

Dalam hasil observasi yang dilakukan dalam penelitian ini dalam penggunaan teknik olah vokal pada grup Salam Nasyid di Desa Pandau Jaya Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Teknik dalam pengucapan huruf vokal maupun huruf konsonan haruslah jelas, ini dilakukan supaya pesan lagu dapat disampaikan dengan baik dan tidak belepotan dalam pengucapan kata-kata pada lagu tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan Aldo Irawan selaku *leader* Grup Salam Nasyid, menjelaskan bahwa:

“Untuk seorang penyanyi teknik artikulasi adalah salah satu kemampuan yang harus dikuasainya karena menyangkut pesan atau makna isi dari lagu yang yang kita sampaikan mestinya jelas dan tidak membuat isi lagu menjadi ambigu bagi pendengarnya. Latihan yang biasa kami lakukan yaitu sangatlah mudah yang umum dilakukan yaitu melatih vokal huruf A,I,U,E, dan O dengan pengucapan yang benar dengan tempo normal, selanjutnya dengan tempo cepat. Setelah itu melatih huruf konsonan B,

C,D dan seterusnya. Atau juga bisa melatih artikulasi dengan kalimat yang sulit dengan tempo cepat seperti “ular melingkar-lingkar diatas pagar atau satu ribu dua biru tiga ribu empat biru” akan tetapi harus dilakukan dengan konsisten.”(Wawancara 20 Juni 2021)

Pada wawancara tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa artikulasi adalah cara pengucapan huruf, kata, dan kalimat dalam bernyanyi sehingga dapat menciptakan atau membentuk bunyi yang jelas, nyaring, bahkan supaya suara yang dihasilkan menjadi indah. Artikulasi sangat diwajibkan bagi bagi seorang penyanyi karena pesan sebuah lagu disampaikan melalui syair dinyanyikan penyanyi tersebut. Artikulasi berkaitan dengan bahasa yang digunakan pada lagu tersebut. Semakin jelas artikulasinya maka semakin sampailah pesan yang ingin disampaikan dalam sebuah lagu. Oleh karena itu, dalam gerak pengucapan teknik olah vokal ada beberapa bunyi yang secara khusus pembentukan olah vokal yang baik antara lain:

a. Pengucapan Vokal A

Untuk mengucapkan vokal a, mulut harus dibuka harus dibuka lebar, yaitu selebar disaat kita menguap karena kantuk, atau lebar mulut dapat dimasuki dengan tiga jari tangan kita. Lidah agak ditarik ke dalam, dan ujung lidah tidak menyentuh gigi.

b. Pengucapan Vokal E

Pengucapan vokal E, mulut dibuka lebih kecil dari pengucapan vokal A, kemudian dilebarkan ke kiri dan ke kanan. Pengucapan vokal E menggema.

c. Pengucapan Vokal I

Pengucapan vokal I, bentuk mulutnya hampir sama dengan bentuk mulut pengucapan vokal E. Perbedaanya ialah bibir atas dan bawah lebih dirapatkan, dan disuarakan menggema.

d. Pengucapan Vokal O

Pengucapan vokal O, mulut dibuka sedikit lebar dan kedua bibir dibulatkan, lidah ditarik kedalam.

e. Pengucapan Vokal U

Pengucapan vokal U, mulut dibuka lebih kecil dari pengucapan vokal A.

Untuk lebih jelasnya penulis memaparkan bentuk huruf vokal hidup seperti huruf A, I, U, E, dan O, penulis meminta sang ketua grup salam nasyid untuk mempraktekkan bagaimana bentuk dari bunyi olah vokal dalam bentuk dokumentasi dibawah ini:



Gambar 3. Aldo Irawan Anggota Salam Nasyid mempraktekkan huruf vokal A (Dokumentasi Resih 2021)

Pada dokumentasi diatas dijelaskan bahwa bagaimana cara pembentukan huruf vokal A adalah dengan cara bentuk bibir harus bundar, lidah bagian atas dan lidah bagian bawah dimundurkan sejauh-jauhnya dari gusi. Biasanya cara mengukur lebar mulut yang terbuka saat pengucapan huruf vokal A adalah dengan cara mensejajar 3 jari dari gigi atas ke gigi bawah. Maka vokal atau suara yang keluar akan bulat dan jelas artikulasinya.



Gambar 4. Aldo Irawan Anggota Salam Nasyid mempraktekkan huruf vokal I  
(Dokumentasi Resih 2021)

Pada dokumentasi diatas pembentukan huruf vokal I adalah dengan cara bentuk bibir rata atau tidak bundar, ujung lidah dan lidah belakang dinaikkan, dan lidah harus dekat dengan gusi. Saat pengucapan vokal I sedikit menggunakan tekanan pada pita suara yang kemudian barulah bisa mengeluarkan vokal I dengan artikulasi yang baik.



Gambar 5. Aldo Irawan Anggota Salam Nasyyid mempraktekkan huruf vokal U (Dokumentasi Resih 2021)

Selanjutnya dokumentasi yang diatas memperlihatkan bagaimana pembentukan vokal U adalah dengan cara mencondongkan bibir kedepan dengan membentuk bulatan kecil, kemudian ujung lidah dijauhkan.



Gambar 6. Aldo Irawan Anggota Salam Nasyyid mempraktekkan huruf vokal E (Dokumentasi Resih 2021)

Kemudian dilanjutkan dokumentasi diatas menunjukkan bagaimana pembentukan vokal E adalah dengan posisi lidah harus rata, kemudian ujung lidah

ditarik ke tengah. Mulut membentuk seperti akan tertawa namun gigi tidak menyatu dan posisi lidah harus ditengah.



Gambar 7. Aldo Irawan Anggota Salam Nasyid mempraktekkan huruf vokal O  
(Dokumentasi Resih 2021)

Dan yang terakhir dokumentasi diatas bagaimana pembentukan vokal O adalah dengan membentuk bibir bundar dan agak sedikit condong ke depan, posisi gigi tidak menyatu, dan posisi lidah ditarik kedalam menjauhi gusi, atur pernapasan sebaik mungkin lalu ucapkan dengan artikulasi yang jelas.

#### **4.3.1.4 Vibrasi**

Vibrasi dalam teknik vokal adalah suatu bentuk suara yang bergetar dan bergelombang dalam teknik olah vokal atau sebuah usaha untuk memperindah lagu dengan cara memberi gelombang atau suara yang bergetar teratur. Vibrasi bisa dilakukan pada akhir lagu akan tetapi juga ada melakukan ditengah. Vibrasi berfungsi membuat suara lebih merdu dan indah (Ririe Alley, 2010:70).



Hasil wawancara yang dilakukan pada Hermansyah selaku anggota grup

Salam Nasyid menjelaskan bahwa:

“Vibrasi adalah getaran suara. Saat bernyanyi kita menggunakan teknik vibrasi ini bertujuan supaya memperindah lagu dan mengekspresikan lagu yang akan dinyanyikan. Namun penggunaan teknik vibrasi tidak bisa sembarangan, haruslah disesuaikan dengan lagu yang dibawakan. Misalnya lagu tersebut sederhana jadi tidak membutuhkan vibrasi yang banyak. Jika berlebihan maka akan mengubah nada lagunya”. (Wawancara 20 Juni 2021)

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis pada grup Salam Nasyid di desa Pandau Jaya di Kabupaten Kampar Provinsi Riau, dalam melatih teknik vibrasi para anggota salam nasyid melakukan pemanasan sebelum bernyanyi hal ini penting dilakukan agar membantu para anggota mengendalikan suara sepenuhnya karena melalui pemanasan para anggota dapat memastikan bahwa suara dalam kondisi yang terbaik. Kemudian melakukan relaksasi. Merilekskan otot dan *glotis* (lubang yang terletak di antara laring dan pita suara tempat udara yang mengalir ke paru-paru). Setelah itu para anggota melakukan teknik pernapasan yang benar dan bernyanyi menggunakan pernapasan diafragma.

Berikut ini merupakan penggunaan teknik vibrasi dalam lagu Indah Nikmat-Mu pada notasi lagu dibawah ini:

# Indah NikmatMu

Song Writer: Aldo Salam

Transkripsi: Salam Nasyyid

$\text{♩} = 60$

Vokal

in dah ku ra sa kan nik mat Mu Allah tak

5

Vokal.

ter hen ti da lam hi dup ku wa lau ku te ra sa ter ka dang di ri ku be

9

$\text{♩} = 65$

Vokal.

lum men ja di o rang ber syu kur ya Allah am pu ni lah di ri

13

Vokal.

ku yang tlah me lu pa kan mu de ngan ge mer lap du nia ku cin

16

Vokal.

ta cin ta i lah di ri ku ka si hi lah a ku me mo hon pa da Mu

21

Vokal.

ki ni ba ru ku sa da ri be ta pa sung

26

Vokal.

guh ber har ga se buah nik ma t se te lah kau ca but se di kit.

29

Vokal.

nik mat Mu sa kit yang ku ra sa kan i n ni ya Allah am pu ni lah di ri

33

Vokal.

ku yang tlah me lu pa kan mu de ngan ge mer lap du nia ku cin

36

Vokal.

ta cin ta i lah di ri ku ka si hi lah a ku me mo hon pa da Mu

Dari notasi lagu tersebut dapat disimpulkan bahwa bagian dari vibrasi dari lagu Indah Nikmat-Mu yang sudah sangat jelas yaitu dibagian nada-nada yang durasinya panjang yang berada di bagian ujung-ujung kalimat lagu yang ditandai dengan simbol bergelombang dan bergetar.

#### **4.3.1.5 Resonansi**

Resonansi adalah usaha untuk memperindah suara dengan memfungsikan rongga-rongga udara yang turut bergetar disekitar mulut dan tenggorokan. Dengan demikian, suatu benda, misalnya gelas, akan mengeluarkan nada jika diketuk, sebab ia memiliki frekuensi getaran yang bisa menjangkaunya. Maka, jika memainkan nada yang dinyanyikan, kemudian keduanya menyatu dalam sebuah keindahan, peristiwa seperti ini dapat dinamakan resonansi (Ririe Alley, 2010:66).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada grup Salam Nasyid di desa Pandau Jaya kabupaten Kampar provinsi Riau. Bagaimana para anggota menggunakan teknik resonansi dalam bernyanyi mencapai nada-nada tertentu dengan tepat dan stabil sehingga menghasilkan suara yang indah. Berikut ini beberapa cara resonansi untuk memperkuat dan menghasilkan suara yang berkarakter tertentu misalnya dalam ketebalan, kebulatan dan keutuhan, terbagi menjadi empat bagian antara lain:

##### **1. Dada**

Resonansi dada sangat berguna untuk wilayah memantulkan nada-nada rendah dan besar. Hal ini dapat dirasakan misalnya mencoba mengambil nada serendah mungkin maka konsentrasi akan terasa ke rongga dada dan bergetar

dengan menundukkan kepala sedikit, kemudian fokus pada getaran wilayah dada. Beberapa penyanyi jazz juga menggunakan teknik ini. Misalnya Ella Fitzgerald. Resonansi dada biasanya mempunyai warna karakter gelap, berat, sensual dan seksi.

## 2. Nasal

Resonansi nasal biasanya mempunyai mempunyai warna yang cerah dan tajam. Cara menggunakan resonansi nasal adalah adalah mengeluarkan suara sekitar  $\frac{3}{4}$  udara dari hidung dengan fokus pada daerah muka (rongga hidung), sehingga suara yang dihasilkan resonansion sedikit tipis (cempreng) contoh penyanyi yang menggunakan teknik ini adalah vokalis Bee Gees, para penyanyi era 70-an atau penyanyi country.

## 3. Mulut

Resonansi mulut pada dasarnya basic menyanyi sama dengan basic berbicara. Maka untuk melatih resonansi mulut dapat dilakukan dengan berbicara atau menyanyikan sebuah nada dan merasakan getaran di dalam mulut.

## 4. Kepala

Resonansi kepala dipakai ketika mencapai nada-nada tinggi dengan mencoba memakai *falsetto*, dan merasakan getaran di kepala dengan menundukkan kepala sedikit. Pada dasarnya vokal tidak jauh berbeda dengan instrumen akustik, misalnya gitar akustik, piano, biola dan lain-lain. Vokal juga mempunyai rongga untuk resonansi suara dalam teknik akustik, rongga berfungsi

sebagai tempat untuk menghantarkan frekuensi sesuai dengan karakter akustik resonansi itu sendiri. Misalnya gitar akustik berongga pada badan. Semakin besar badan gitar maka semakin besar rongga udara dan frekuensi suara yang akan tertangkap pada ruang yang besar untuk dikeluarkan, tergantung pada bahan kayu dan besar ruangnya. Begitu juga dengan vokal, semakin besar ruang yang terdapat pada resonansi tersebut, maka teknik dasar nasal akan lebih mudah.

Ketika melakukan latihan resonansi maka secara sadar dan tidak sadar semua organ resonansi akan berfungsi secara berkaitan dan bersamaan. Dengan kata lain, tidak terfokus pada satu resonansi saja melainkan juga dapat dikombinasikan untuk mendapatkan karakter suara yang diinginkan. Oleh karena itu untuk membuat suara yang menggema memerlukan seluruh alat-alat artikulasi, sama halnya alat-alat resonansi akan tetapi berpusat pada organ tenggorokan dan rongga mulut yang harus diperluas dan terbuka luas selama digunakan untuk bernyanyi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis pada anggota Salam Nasyid melatih resonansi suara dengan cara pertama-tama yaitu melakukan pemanasan suara, hal ini dilakukan ketika menyanyikan nada rendah-tinggi agar tidak terjadi *crack/fals* saat tampil diatas panggung dan juga memerlukan kerja keras pada pita suara. Pemanasan dilakukan sekitar 5-10 menit atau bisa lebih yang terpenting cukup mempersiapkan diri serta tidak berlebihan sehingga terlalu banyak menguras energi. Yang kedua yang harus dilakukan yaitu menyempurnakan postur tubuh. Postur tubuh yang baik yaitu berdiri dengan bahu yang diturunkan, kepala yang menghadap ke depan, lutut sedikit ditekuk, dan

panggul sejajar dengan bahu. Kemudian bernafaslah dengan diafragma serta jaga agar laring pada posisi alami serendah mungkin. Yang dimaksud adalah jangan menarik kembali rahang anda. Ini akan membantu mengoptimalkan pita suara dengan aman dan memperluas jangkauan (Observasi, Juni 2021).

Hasil wawancara yang dilakukan pada Hermansyah selaku anggota grup Salam Nasyid menjelaskan bahwa: “Latihan resonansi berfungsi untuk membuat pita suara menjadi lebih nyaring dan indah ketika bernyanyi sehingga membutuhkan proses latihan agar otot-otot dan pita suara tidak kaku”.(Wawancara 20 Juni 2021)

Dari pernyataan diatas dapat penulis simpulkan bahwa latihan resonansi dilakukan untuk melatih agar semua otot-otot tubuh dan terutama pita suara tidak kaku dan tetap fleksibel atau elastis sehingga ketika bernyanyi dapat mencapai nada-nada tertentu tetap terkontrol dengan suara yang nyaring dan indah.

#### **4.3.1.6 Phrasering**

Phrasering adalah pemenggalan kalimat musik menjadi bagian-bagian yang lebih pendek tetapi tetap mempunyai kesatuan arti tujuan. Phrasering adalah memenggal kalimat musik agar lebih tepat sesuai dengan isi kalimat dengan demikian usaha untuk mengungkapkan suatu lagu dapat lebih mendekati kebenaran yang terkandung di dalamnya sesuai dengan pesan lagu tersebut (Ririe Alley, 2010:61)

Menurut Hendri Susanto (2004: 33) frase terbagi menjadi dua yaitu (1) frase beraturan, model dalam frase ini terbagi menjadi 2 jenis yaitu frase anteseden dan frase konsekuen. Frase anteseden adalah frase pertama dalam sebuah kalimat lagu yang sering disebut frase pembuka kalimat, contohnya frase

pernyataan yang memerlukan penyelesaian dengan frase jawaban dan frase konsekuen adalah frase jawaban. (2) frase tidak beraturan, model frase ini tidak memiliki aturan dalam pembuatannya, pengkarya bebas untuk membuat rangkaian nada-nada menjadi melodi lagunya.

Hasil wawancara yang dilakukan pada Hermansyah anggota grup Salam Nasyid menjelaskan bahwa:

“Pertama kita haruslah memahami semua kalimat dari isi lagu tersebut, kemudian kita potong kalimat tadi menjadi potongan kalimat yang lebih pendek. Setelah itu baca dan pahami kalimat yang sudah dipotong kata demi kata, apakah potongan tersebut sudah cocok atau tidak, serta mempunyai makna yang bagus sehingga menjadi kalimat yang nyambung dan tidak ambigu. Pemenggalan kata dilakukan untuk pengambilan nafas disela-sela lagu agar tidak engap dan memutus lagu di pertengahan lagu karena kehabisan nafas” (Wawancara 20 Juni 2021)

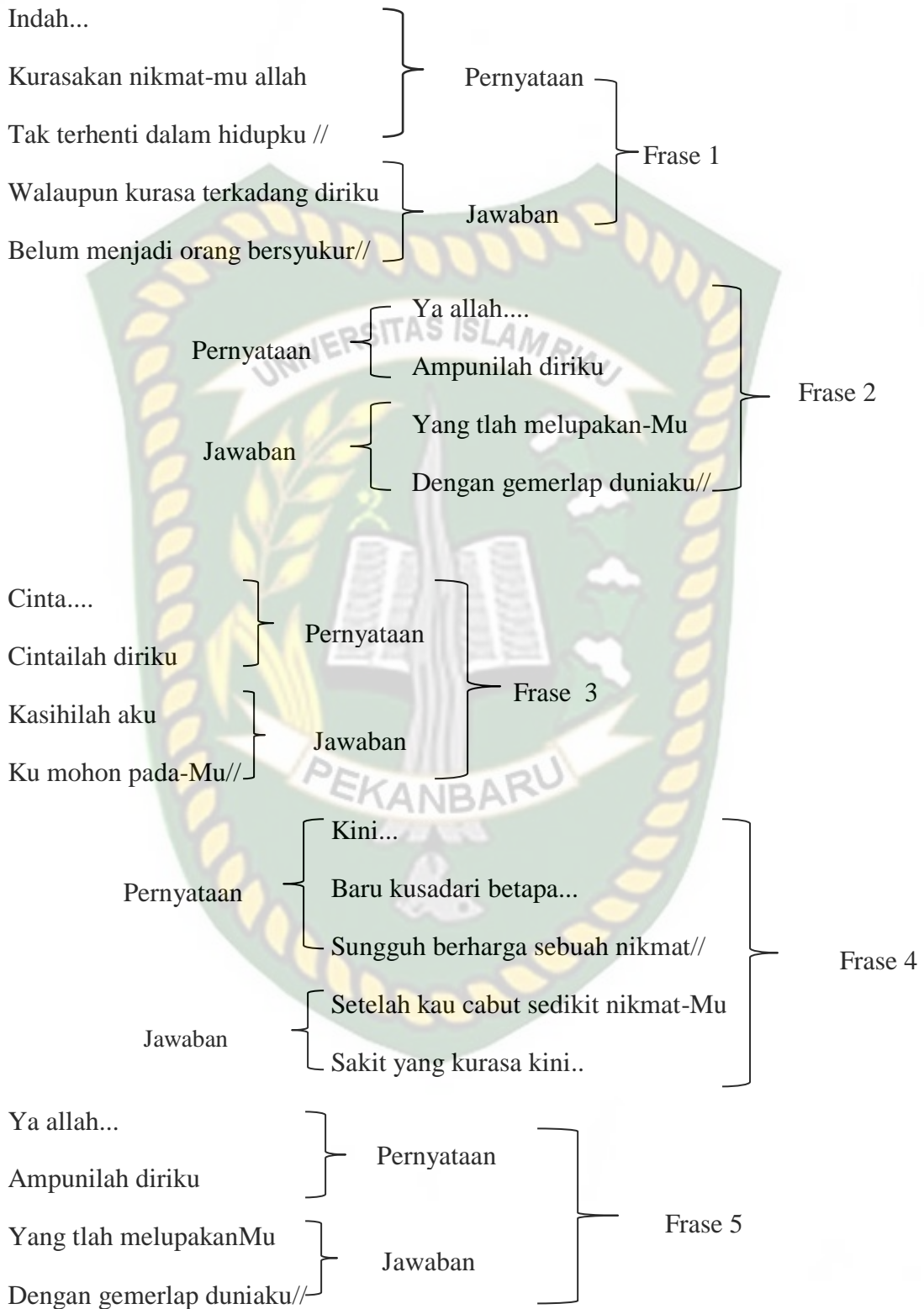
Dari hasil wawancara diatas dapat penulis simpulkan bahwa

Hasil dari observasi penulis pada grup Salam Nasyid di desa Pandau Jaya kabupaten Kampar provinsi Riau, penulis mendapati bahwa pemenggalan kata atau kata untuk pengambilan nafas pada lagu Indah Nikmat-Mu milik grup Salam Nasyid menggunakan frase beraturan karena dalam isi lagu terdapat pernyataan dan jawaban.

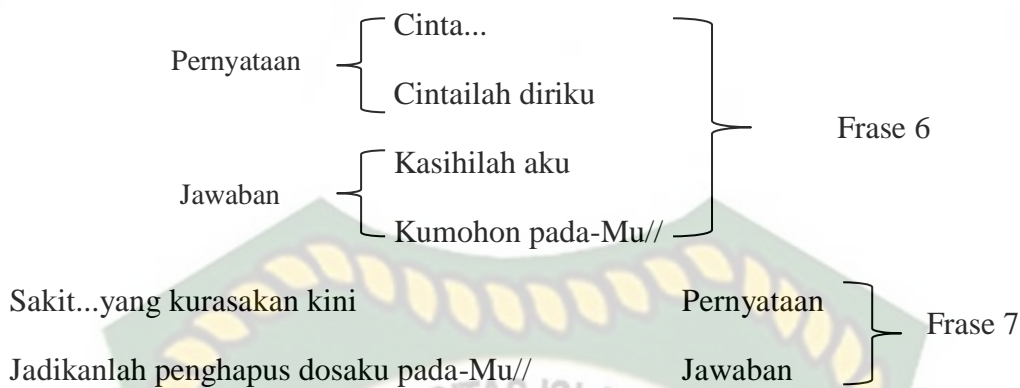
Berikut ini pemenggalan kata atau kata untuk pengambilan nafas ditandai dengan // pada lirik lagu Indah Nikmat-Mu pada grup Salam Nasyid antara lain:

Lirik Indah Nikmat-Mu

Ciptaan: Aldo Salam







Dari lirik lagu Indah Nikmat-Mu pada grup Salam Nasyid diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam pemenggalan kata atau kata untuk mengambil nafas pada lagu ini ditandai dengan // pada pemenggalan kata atau kata untuk pengambilan nafas. Misalnya frase 1 bait pertama pada lirik “ Indah...Kurasakan nikmat-Mu Allah Tak terhenti dalam hidupku//” maka berhenti sejenak untuk pengambilan nafas untuk menyanyikan lirik selanjutnya “Walaupun kurasa terkadang diriku Belum menjadi orang bersyukur” berhenti sejenak untuk mengambil nafas. Dan selanjutnya pada frase 2 bait ke-2 liriknya hanya sedikit cukup dengan sekali tarikan nafas “Ya allah....Ampunilah diriku Yang tlah melupakan-Mu Dengan gemerlap duniaku//” maka pemenggalan kata atau kata untuk pengambilan nafas bisa langsung pada frase 3. Pada frase 3 bait ke-3 juga cukup dengan sekali tarikan nafas karena liriknya juga sedikit “Cinta...Cintailah diriku Kasihilah aku Ku mohon padaMu//” maka berhenti sejenak dan mengambil nafas untuk menyanyikan lirik berikutnya pada frase 4 bait ke-4. Pada frase 4 bait ke-4 lirik lumayan panjang maka butuh pemenggalan kata di pertengahan yaitu “Kini... Baru kusadari betapa...Sungguh berharga sebuah nikmat//” maka menarik nafas “Setelah kau cabut sedikit nikmat-Mu Sakit yang kurasa kini..”. pada frase 5

bait ke-5, frase 6 bait ke-6 dan frase 7 bait ke-7 hanya perlu sekali tarikan nafas atau pemenggalan kata pada setiap baitnya karena lirik pada lagu ini hanya sedikit.

#### **4.3.1.7 Intonasi**

Intonasi adalah salah satu cara membidik nada yang tepat atau menyanyikan nada dengan tepat. Ketepatan nada yang dimaksud terletak pada tinggi rendahnya suatu nada yang harus dijangkau oleh penyanyi. Syarat-syarat terbentuknya intonasi yang baik adalah pendengaran yang baik, kontrol pernafasan dan musical feeling (Ririe Alley, 2010:58-59).

1. **Pendengaran yang baik**

Alat pendengaran yang baik harus mendengarkan, mengerti membedakan nada tertentu. Antara nada yang anda dengarkan atau mainkan mempunyai batas dan karakter tertentu sehingga anda harus mampu meletakkan nada tersebut pada nada yang sesuai dengan nada yang dimainkan pada alat musik. Untuk melakukan hal tersebut, anda menggunakan gitar yang stem piano, atau alat musik lain yang dapat membuat sebuah nada yang standar.

2. **Kontrol pernafasan**

Tidak dapat dipungkiri lagi kalau napas berfungsi untuk semua wilayah, termasuk pada saat anda ingin mempunyai intonasi yang baik. Karena, seorang penyanyi tidak akan bisa menjangkau suatu nada jika tidak mempunyai nafas yang baik dan salah satu bentuk intonasi yang baik adalah dapat mencapai nada apapun.

### 3. Musical feeling (rasa musikalitas)

Rasa musikal yang anda punya banyak menentukan bisa tidaknya anda melakukan intonasi dalam bernyanyi, sebab rasa yang tidak mempunyai sambungan sama sekali dengan musik akan menjadi sesuatu yang terpisah dengan nada/vokal yang anda ciptakan. Ukuran rasa musikalitas ini banyak ditentukan oleh seberapa banyak anda menggunakan dan terlibat secara perasaan pada suatu musik tertentu.

Untuk bisa memiliki intonasi yang baik dapat dilatih dengan menggunakan alat musik seperti piano atau keyboard, supaya nada yang dimainkan jelas, tepat, dan terkontrol. Latihannya dapat memainkan tangga nada C, D, E, secara berurutan di piano atau gitar (Ririe Alley, 2010:59).

Hasil wawancara yang dilakukan pada Hermansyah selaku anggota grup Salam Nasyid menjelaskan bahwa: “Intonasi atau *pitch* akan menghasilkan suara yang jernih, nyaring dan enak didengar. Untuk mendapatkan intonasi yang baik membutuhkan proses latihan yang baik pula.”(Wawancara 20 Juni 2021)

Berlatih kelenturan suara dapat dilakukan dengan cara menyanyikan nada-nada dengan teknik *staccato* atau *legato*. *Staccato* adalah menyanyikan lagu dengan cara patah-patah. *Legato* adalah menyanyikan lagu dengan cara disambung. Beberapa langkah-langkah melatih kelenturan suara sebagai berikut:

- a. Nada dinyanyikan dengan tempo lambat, lalu lebih cepat.
- b. Nada dinyanyikan dengan tempo yang bervariasi.
- c. Menyanyikan interval yang bervariasi dimulai nada bawah ke nada tinggi dengan artikulasi na,ka,la dan ra.

Gambar Notasi 1. Notasi untuk melatih intonasi



d. Menyanyikan nada-nada kromatis.

Gambar Notasi 2. Notasi untuk melatih intonasi



e. Menyanyikan lagu yang sesuai tahap-tahap latihan.

#### 4.3.1.8 Dinamika

Dinamika merupakan teknik dalam bernyanyi yang fungsinya untuk memperindah sebuah nyanyian atau lagu yang dinyanyikan. Menurut Bonoe (2011:116) dinamika adalah keras lembutnya dalam memainkan musik. Menurut Subagyo (2010:14) dinamik adalah keras lembut lagu dan perubahannya.

Tanda dinamika adalah tanda untuk menyatakan keras, lembutnya sebuah lagu yang dinyanyikan. Contoh-contoh tanda dinamika:

1. *f: forte* = keras
2. *ff: fortissimo* = sangat keras
3. *fff: fortissimo assai* = sekeras mungkin
4. *mf: mezzo forte* = setengah keras

5. *fp: forte piano* = mulai dengan keras dan diikuti lembut
6. *p: piano* = lembut
7. *pp: pianissimo* = sangat lembut
8. *ppp: pianissimo possibile* = selembut mungkin
9. *mp: mezzo piano* = setengah lembut

Berikut ini perubahan tanda dinamika, antara lain:

1. *Diminuendo (dim)* = melembut
2. *Perdendosi* = melembut sampai hilang
3. *Sforzando* = sedikit demi sedikit hilang
4. *Calando* = mengurangi keras
5. *Poco a poco* = sedikit demi sedikit / lambat laun
6. *Crescendo* = berangsur-angsur keras
7. *Decrescendo* = berangsur-angsur lembut

Hasil wawancara yang dilakukan pada Hermansyah selaku anggota grup Salam Nasyid menjelaskan bahwa: “Dinamika berfungsi untuk menunjukkan emosi atau perasaan yang ada dalam sebuah komposisi, seperti riang, sedih atau datar. Atau dengan kata lain dinamika berguna untuk menunjukkan nuansa lagu”.

Dari wawancara yang dilakukan peneliti dapat dilakukan dapat disimpulkan bahwa dinamika pada lagu berguna untuk menunjukkan nuansa lagu atau emosi baik itu bahagia, sedih ataupun santai pada lagu tersebut.

Untuk mengetahui dinamika lagu nasyid pada grup Salam Nasyid yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada notasi berikut ini:

# Indah NikmatMu

Song Writer: Aldo Salam

Transkripsi: Salam Nasyid

$\text{♩} = 60$

Vokal *p*  
in dah — ku ra sa kan nik mat Mu Allah — tak

5  
Vokal.  
ter hen ti da lam hi dup ku — wa lau ku te ra sa ter ka dang — di ri ku be

9  $\text{♩} = 65$   
Vokal.  
lum men ja di o rang ber syu kur — ya Allah — am pu ni lah di ri

13  
Vokal.  
ku yang tlah me lu pa kan mu — de ngan ge mer lap du nia — ku — cin

16  
Vokal.  
ta — cin ta i lah di ri ku — ka si hi lah a — ku — me mo hon pa da Mu

21  
Vokal.  
ki ni — ba ru ku sa da ri be ta pa — sung

26  
Vokal.  
guh ber har ga se buah nik ma — t — se te lah kau ca but se di kit.

29 *fp*  
Vokal.  
— nik mat Mu sa kit yang ku ra sa kan i n ni — ya Allah — am pu ni lah di ri

33 *f*  
Vokal.  
ku yang tlah me lu pa kan mu — de ngan ge mer lap du nia — ku — cin

36 *p*  
Vokal.  
ta — cin ta i lah di ri ku — ka si hi lah a — ku — me mo hon pa da Mu

2

Vokal. *f*  
ho ho o ho o ho o sa

Vokal.  
ki t yang ku ra sa ki ni ja di kan lah peng ha pus do sa ku

Vokal. *ff* *f*  
pa da mu ho Ya Allah

Vokal.  
am pu ni lah di ri ku yang tlah me lu pa kan mu de ngan ge mer lap

Vokal. *ff* *f*  
du nia ku cin ta cin ta i lah di ri ku ka si hi lah a ku me mo hon pa da

Vokal. *f*  
Mu ya Allah am pu ni lah di ri ku yang tlah me lu pa kan


Vokal. *ff*  
mu de ngan ge mer lap du nia ku cin ta cin ta i lah a

Vokal. *p*  
ku ka si hi lah a ku me mo hon pa da Mu

Dari notasi lagu diatas penulis dapat menyimpulkan dan melihat dengan jelas letak dinamika pada lagu Indah Nikmat-Mu pada grup Salam Nasyid yaitu menggunakan beberapa dinamika yaitu ada *p* (*piano*), *fp* (*forte piano*), *f* (*forte*) dan *ff* (*fortissimo*). Untuk lebih jelas lagi dapat dilihat dari beberapa penggalan notasi berikut:

Vokal *p*  $\text{♩} = 60$   
in dah ku ra sa kan nik mat Mu Allah tak

29

Vokal.  *fp*

— nik mat Mu sa kit yang ku ra sa kan i\_n ni\_ ya Allah\_ am pu ni lah di ri

Pada lagu indah nikmat-mu menggunakan dinamik *p* (*piano*) atau lembut pada birama 1 dengan awali  $\frac{1}{4}$  ketuk hingga pada birama 31 sepenuhnya menggunakan dinamik lembut. Dari lirik ‘indah... kurasa nikmat-mu allah’ sedangkan pada birama 31 ketukan 1 mulai menggunakan *fp* (*forte piano*) atau mulai dengan keras diikuti dengan lembut karena pada lirik ‘ya Allah’ harus dilantunkan dengan keras namun tetap lembut sampai dengan birama 35 sampai lirik ‘dengan gemerlap duniaku’.

29

Vokal.  *fp*

— nik mat Mu sa kit yang ku ra sa kan i\_n ni\_ ya Allah\_ am pu ni lah di ri

33

Vokal.  *f*

ku yang tlah me lu pa kan mu de ngan ge mer lap du nia\_ ku\_ cin

36

Vokal.  *p*

ta\_ cin ta i lah di ri ku\_ ka si hi lah a ku\_ me mo hon pa da Mu

40

Vokal.  *f*

ho\_ ho\_ o\_ ho\_ o\_ ho\_ o sa

Sedangkan pada birama 35 ketukan 1 mulai menggunakan *f* (*forte*) atau keras karena pada lirik ‘cinta...’ harus dilantunkan dengan keras dan tegas sampai pada birama 37 dengan lirik ‘cintailah diriku..’. kemudian di birama 37



ketukan  $\frac{1}{2}$  mulai kembali dengan *p* (*piano*) atau lembut dari lirik “kasihilah aku” sampai dengan pada birama 43 pada lirik “ho...o” kembali lembut.

40  
Vokal. *f*  
ho ho o ho o ho o sa

44  
Vokal.  
ki t yang ku ra sa ki ni ja di kan lah peng ha pus do sa ku

47  
Vokal. *ff* *f*  
pa da mu ho Ya Allah

52  
Vokal.  
am pu ni lah di ri ku yang tlah me lu pa kan mu de ngan ge mer lap

55  
Vokal. *ff* *f*  
du nia ku cin ta cin ta i lah di ri ku ka si hi lah a ku me mo hon pa da

59  
Vokal. *f*  
Mu ya Allah am pu ni lah di ri ku yang tlah me lu pa kan

62  
Vokal. *ff*  
mu de ngan ge mer lap du nia ku cin ta cin ta i lah a

Selanjutnya pada birama 43 ketukan 1 kembali mulai dengan menggunakan *f* (*forte*) atau keras karena pada lirik “sakit yang kurasa kini” sampai pada birama 47 lirik “padamu” yang harus dilantunkan dengan tegas dan keras. Dan pada birama 48 ketukan 2 mulai menggunakan *ff* (*fortissimo*) atau sangat keras karena pada lirik “ho” memberikan kesan sangat tegas dan keras sampai pada birama 51. Pada birama 51 ketukan 1 di ulangi mulai dengan menggunakan *f* (*forte*) atau keras karena pada lirik “ya allah” sampai pada birama 55 pada lirik “duniaku” harus dilantunkan dengan keras dan diketukan  $\frac{1}{2}$

kembali menggunakan *ff* (*fortissimo*) atau sangat keras karena pada lirik ‘‘cinta...’’ sampai pada birama 57 memberikan kesan yang sangat tegas. Selanjutnya pada birama 58  $1\frac{1}{2}$  ketukan mulai lagi menggunakan *f* (*forte*) atau keras karena pada lirik ‘‘ku memohon padamu’’ sampai pada birama 63 lirik ‘‘duniaku’’ harus dilantunkan dengan tegas dan keras.

62 Vokal. *ff*  
 mu de ngan ge mer lap du nia\_\_ ku\_\_ cin ta\_\_ cin ta\_\_ i lah a

65 Vokal. *p*  
 ku\_\_ ka si hi lah a ku\_\_ me mo hon pa da Mu

Selanjutnya masih pada birama  $63\frac{1}{2}$  ketukan sampai birama 66 kembali lagi mulai dengan menggunakan *ff* (*fortissimo*) atau sangat keras karena pada lirik ‘‘cinta..cintailah aku.. kasihilah aku’’ menguatkan lagi kembali isi lagu. Dan pada bagian akhir lagu pada birama  $66\frac{1}{2}$  ketukan diakhiri dengan menggunakan *p* (*piano*) atau lembut agar lagu ditutup memberikan kesan menenangkan.

#### 4.3.1.9 Improvisasi

Improvisasi adalah usaha memperindah lagu dengan mengubah atau menambah sebagian melodi lagu dengan profesional tanpa mengubah melodi pokoknya. Improvisasi merupakan cerminan dari rasa sensitivitas seorang vokalis untuk mampu mendayagunakan dengan baik aksi dan reaksi secara keseluruhan penampilannya. Improvisasi merupakan kondisi bebas bagi seorang vokalis untuk melakukan ekspresi, baik, dengan vokal, gerak tubuh dan lain sebagainya, sehingga dinyanyikan terdengar indah, nyaring dan merdu. Maka improvisasi

akan berkembang dengan baik bila faktor kualitas vokalis yang bersangkutan sudah mencukupi (Ririe Alley, 2010:72).

Namun pada lagu nasyid ini ada yang menggunakan teknik Improvisasi yang dikenal dalam istilah teknik vokal Melayu disebut *cengkok*, *grenek* dan patah lagu. Adapun teknik improvisasi vokal Melayu antara lain:

1. *Cengkok* merupakan liukan yang terdiri dari beberapa nada dalam satu ketukan dan menyambung dengan kalimat berikutnya.
2. *Grenek* merupakan liukan yang terdiri dari dua nada yang berulang dan liukannya lebih rapat dari *cengkok*.
3. Patah lagu merupakan liukan dengan memberikan tekanan (aksidental) pada nada tertentu.

Ketiga teknik di atas di lagukan dengan memberikan sedikit vibrasi untuk memberikan kesan indah pada lagu tersebut. Liukan merupakan gaya khas dari lagu Melayu, sehingga penyanyi harus memperhatikan hal tersebut.

Teknik *liukan* memiliki kesamaan konsep dengan ornamentasi dari musik Barat berupa melisma. Hal tersebut seperti pernyataan yang menjelaskan bahwa ornamentasi yang ada pada musik Barat sudah tertulis dan terstruktur di dalam partitur lagu (Suryati, 2018). Teknik tersebut dilakukan dengan menyanyikan satu kata yang memiliki beberapa nada. Letak *cengkok*, *grenek* dan patah lagu terdapat di bagian awal, tengah dan akhir frase. Liukan tersebut memiliki tujuan untuk memperindah lagu dan menyentuh hati siapa saja yang mendengarnya.

Berdasarkan hasil observasi pada grup Salam Nasyid di desa Pandau Jaya Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Melakukan improvisasi dituntut untuk tidak serupa dengan improvisasi yang sebelumnya dan melakukan improvisasi tidak boleh mengubah melodi pokok yang menjadi dasar lagu tersebut. Dibutuhkan kreativitas yang tinggi terkadang menjadikan tidak realistis karena musisi dituntut tidak hanya berbeda dengan musisi lainnya tetapi juga pada dirinya sendiri ketika bernyanyi diatas panggung.

Hasil wawancara yang dilakukan pada Hermansyah selaku anggota grup Salam Nasyid menjelaskan bahwa:

“Tips saya untuk panduan dasar melakukan improvisasi yaitu bagian awal lagu sampai ke tengah, tidak memerlukan improvisasi. Fokuslah menyanyikan melodi orisinil dengan baik, apalagi lagu tersebut bukan lagu populer, artinya audiens belum kenal dengan lagu aslinya, maka kita sebagai penyanyilah memperkenalkan dudlu nada orisinilnya pada mereka. Lalu setelah chorus pertama, masuk verse berikutnya boleh memberikan sedikit-sedikit, jangan langsung dikeluarkan semua. Berikutnya pada bagian chorus menuju akhir, barulah kita lebih berani dengan improvisasi.” (Wawancara 20 Juni 2021).

Untuk mengetahui bentuk latihan improvisasi pada grup Salam Nasyid dapat dilihat pada partitur lagu berikut:

**2 Improvisasi**

The musical score is written for three vocal parts in a key with two flats (B-flat and E-flat). The lyrics are: "ho ho o ho o ho o sa", "ki t yang ku ra sa ki ni ja di kan lah peng ha pus do sa ku", and "pa da mu ho Ya Allah". The score includes dynamic markings such as *f* and *ff*. A box highlights the first line of the score, indicating the improvisation section.

Dari notasi lagu Indah Nikmat-Mu pada grup Salam Nasyid diatas dapat dilihat dengan jelas bahwa letak improvisasi berada pada birama 40,41 dan 42 yaitu pada kata “ ho...ho...o... ho...o...ho.....o” yang juga terletak sebelum bait terakhir lagu habis yang berfungsi memperindah lagu tersebut. Improvisasi pada lagu indah nikmat-mu ini tidak seperti improvisasi pada vokal melayu ataupun vokal arab yang mempunyai cengkok atau liukan dengan ciri khas tersendiri. Improvisasi pada lagu ini menggunakan teknik improvisasi pada teknik vokal barat pada umumnya.

#### **4.3.2 Teknik Vokal Arab Pada Lagu Nasyid**

Pada awalnya sejarah nasyid pertama kali dibawakan dengan alunan bercorak padang pasir, tetapi kini kumpulan grup nasyid telah membawa berbagai bercorak baru untuk para pendengar. Pembaharuan ini menjadikan lagu-lagu nasyid lebih menarik dan bersifat lebih daya saing dalam bidang seni. Kata nasyid sendiri berasal dari bahasa Arab yang oleh Munawir. Diartikan sebagai senandung atau nyanyian. Akar kata nasyid adalah *nasyd*, artinya hymne. Dengan demikian, asal makna nasyid adalah senandung pujian atau sanjungan, dalam hal ini sanjungan kepada Allah, Rasulullah saw dan para sahabatnya, serta keluhuran syariat Islam. Hal ini menyebabkan dalam pengucapan vokal bahasa arab mempunyai karakter teknik tersendiri pada huruf hijaiyyah sehingga jika ada salah dalam penyebutan (*makhrijul huruf*) dan panjang-pendek (*tajwid*) maka akan mengalami perubahan dari segi makna dan arti. Maka penyanyi harus mampu menguasainya seperti membaca Al-Qur'an dan shalawat yang sama-sama menggunakan huruf *hijaiyyah* beserta liukan atau *cengkok* di nada tertentu.

Berikut ini merupakan salah satu contoh lagu nasyid yang menggunakan teknik vokal Arab pada *Shalawat Badar* cipt. KH. Ali Manshur ketua PCNU Banyuwangi pada tahun 26 September 1962 untuk melawan genjer-genjer PKI di masa itu:



Artinya:

Rahmat dan keselamatan Allah, semoga tetap untuk Nabi utusan Allah.

Rahmat dan keselamatan Allah, semoga tetap untuk Nabi Yasin kekasih Allah.

Kami berwasilah dengan berkah basmalah, dan dengan Nabi yang menunaikan lagi utusan Allah.

Dan seluruh orang yang berjuang karena Allah, karena berkahnya ahli badar ya Allah.

Berdasarkan *Shalawat Badar* diatas kita tahu bahwa dalam pengucapan vokal Arab haruslah berhati-hati dan memiliki aturan dalam membacanya seperti tanda baca panjang-pendek, *makhrijul* huruf dan *tajwid*. Berikut ini bunyi vokal bahasa Arab atau yang disebut dengan *shawait* pada *Shalawat Badar*, antara lain:

1. Fathah ( — ) maka berbunyi vokal A, seperti: صَلَاةُ اللَّهِ سَلَامًا اللَّهُ  
dibaca *sha, la, sa dan la*.
2. Kasrah ( — ) , seperti: maka berbunyi vokal I, seperti:  
وَكُلِّبُوا الْجَاهِدِينَ دِينًا دِينًا  
dibaca *li, hi, di, li dan hi*.
3. Dhammah ( ُ ) maka berbunyi vokal U, seperti: صَلَاةُ اللَّهِ سَلَامًا اللَّهُ  
dibaca *tu dan mu*.

Begitulah bunyi dan cara baca dalam pengucapan vokal bahasa arab. Untuk membacanya kita harus hafal terlebih dahulu huruf *hijaiyyah* dan *makhrijul* huruf (pengucapan huruf) maka akan menghasilkan bunyi vokal yang baik dan benar.

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berhasil diolah yang dilakukan dalam penggunaan teknik vokal adalah memproduksi suara grup Salam Nasyid Di Desa Pandau Jaya Kabupaten Kampar Provinsi Riau dapat diambil kesimpulan dari hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Pada grup vokal Salam Nasyid ini peneliti dapat mengetahui bahwa bagaimana teknik olah vokal bernyanyi yang baik dan benar serta mampu menghasilkan suara yang indah dan merdu. Beberapa teknik olah vokal yang harus dilatih dan dikuasai oleh seorang penyanyi, antara lain: sikap badan, pernapasan, artikulasi, vibrasi, phrasing, resonansi, intonasi, dan improvisasi. Semua ini dilakukan supaya keterampilan dan bakat seorang penyanyi tetap bagus dan maksimal ketika tampil di atas panggung.

Grup Salam Nasyid merupakan salah satu grup nasyid di provinsi Riau yang mempunyai duo vokal yang bagus dan sudah dibuktikan dengan prestasi-prestasi yang sudah ditoreh baik tingkat provinsi maupun ditingkat nasional. Grup Salam Nasyid juga mempunyai tujuan menjadikan kemampuan bernyanyinya menjadi media dakwah dengan syiar islam didalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.



## 5.2 Hambatan

- a. Penulis kesulitan dalam melakukan penelitian karena sulitnya menemui para anggota grup salam nasyid karena kesibukan masing-masing.
- b. Terkendala sulitnya mendapatkan job manggung untuk Salam Nasyid ketika di masa pademi Covid-19 dan aturan pemerintah menjauhi kerumunan.
- c. Sulitnya mencari dan mendapatkan serta sedikitnya referensi musik vokal baik dalam bentuk media online atau media cetak yang terbaru.

## 5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut penulis menyarankan untuk meningkatkan kualitas teknik vokal dalam grup dan perlunya disiplin saat waktu latihan, pemanasan vokal pada saat latihan maupun di saat penampilan, penyesuaian kerjasama yang baik, perlakuan teknik olah vokal yang digunakan anggota, serta hubungan antar anggota. Sehingga dapat menjadi bandingan atau kajian agar proses latihan teknik vokal dimasa akan datang lebih efektif serta dapat mencapai tujuan yang maksimal secara efektif, efisien, dan kondusif. Kerja keras tidak membohongi hasil, latihan merupakan usaha untuk melatih potensi dan bakat dalam teknik olah vokal bernyanyi. Penulis menyarankan bahwa salah satu media dakwah yang bagus adalah dengan bernyanyi nasyid.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Qadir Jawas, Yazid. 2018. *Hukum Lagu, Musik, dan Nasyid*. Bogor: Pustaka At-Taqwa.
- Adjie Esa Poetra. 2004. *Revolusi Nasyid*. Bandung: MQS Publishing.
- Alley, Ririe. *Intisari Pintar Olah Vokal*. Yogyakarta: Falsh Book, 2010.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asra, Abuzar. 2015. *Pengambilan Sampel Dalam Penelitian Survei*. Jakarta: Rajawali Press.
- Burhan, Bungin. 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : Kencana Perdana Media Group.
- Gunawan, Imam. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Jamalus. 2008. *Pengajaran Musik melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: DIRJEN Pendidikan Tinggi dan Depdiknas.
- Koentjaraningrat. 1985. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia
- Moleong, Lexy J. 1990. *Penelitian Metodologi Kualitatif*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Penelitian Metodologi Kualitatif*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Penelitian Metodologi Kualitatif*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- M.Y. Rudi. 2008. *Panduan Olah Vokal*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Okatara, Bebbi. 2011. *6 Jam Jago Teknik Vokal*. Jakarta: Gudang Ilmu.
- Pramayuda, Yudha. 2010. *Buku Pintar Olah Vokal*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Soewito. M. 1996. *Teknik Termudah Belajar Musik Vokal*. Bandung: Titik Terang.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia.

### **Jurnal**

Asma, Ida Syaidatul. 2021. "*Penerapan Maqam Hijaz Pada Lagu Hijaz 'Laksmara Raja Dilaut'*". Jurnal Program S1 Pendidikan Musik. FSP Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Azizah, Siti Umami. 2020. "*Analisis Perubahan Bentuk Musik Grup Nasyid Iman Nada Di Kota Tasikmalaya*". Jurnal Pendidikan Seni. Vol. 3 No. 1. Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya.

Muhayanto, Hary, ddk. 2021. "*Teknik Vokal Tembang Sasak Jati Sware*". Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA) Vol.4 No.1. Universitas Hamzanwadi

Sa'adah, Hurin In Nihayatus. 2020. "*Simbol Bunyi Vokal Huruf Hijaiyyah Dan Huruf Carakan Jawa (Studi Analisis linguistik Fonologi)*". Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Arab. Vol. 1 No. 1. UNISDA Lamongan.

Sanusi, Eri Satria. 2017. "*Analisis Terhadap Peranan Nasyid dalam Dakwah*". Jurnal Ilmiah Islam Futura. Vol. 16 No.2. University Malaya.

Simatupang, G.R. Lono L. 2017. "*Teknik Vokalisasi Seni Baca Al-Qur'an dalam Musabaqoh Tilawatil Qur'an*". Jurnal Pengkajian, Penyajian Dan Penciptaan Musik. Volume 5 Nomor 1. FSP ISI Yogyakarta.

### **Sumber internet**

<https://www.kompas.com/edu/read/2021/07/30/113751971/5-negara-dengan-populasi-terbanyak-di-dunia-indonesia-nomor-berapa?page=all>.

[http://support.muslimpro.com/hc/id/articles/115002006087-Top-10-Populasi-Umat-muslim-Terbesar-di-Dunia?mobile\\_site=true](http://support.muslimpro.com/hc/id/articles/115002006087-Top-10-Populasi-Umat-muslim-Terbesar-di-Dunia?mobile_site=true)